



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
SISWA KELAS VI SD NEGERI 100307 TIANGARAS
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

ASTRI SARI TANJUNG
NIM. 16 20100 033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
SISWA KELAS VI SD NEGERI 100307 TIANGARAS
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

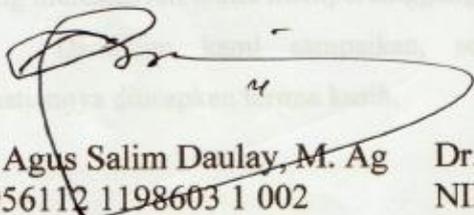
ASTRI SARI TANJUNG
NIM. 16 20100 033

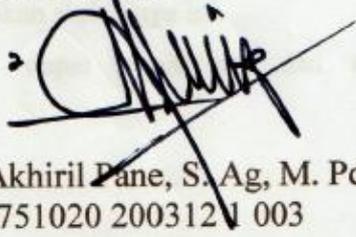


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 1956112 1198603 1 002


Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Astri Sari Tanjung

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 23 Juli 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

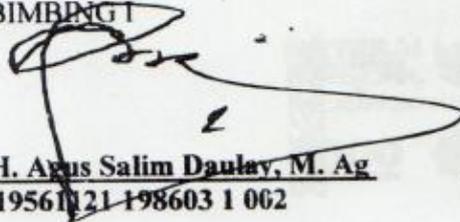
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Astri Sari Tanjung** yang berjudul: **"Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

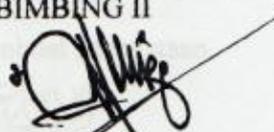
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561021-198603 1 062

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTRI SARI TANJUNG
Nim : 1620100033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juli 2020



Pembuat Pernyataan

ASTRI SARI TANJUNG
ASTRI SARI TANJUNG
Nim: 1620100033

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTRI SARI TANJUNG
NIM : 1620100033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri Tiangaras, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 Juli 2020

Pembuat Pernyataan,



Astri Sari Tanjung

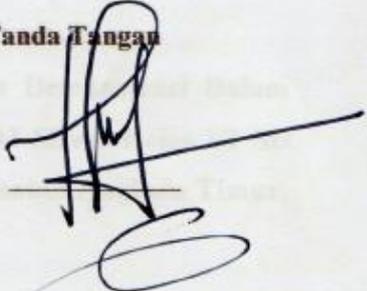
ASTRI SARI TANJUNG

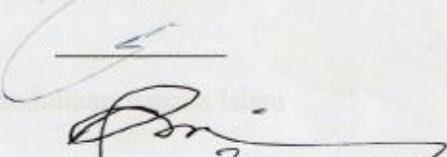
NIM: 1620100033

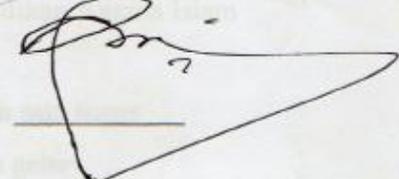
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Astri Sari Tanjung
NIM : 16 201 00033
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

2.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag</u> (Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)	
----	--	--

3.	<u>Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	---	--

4.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Umum)	
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 01 Oktober 2020
Pukul	: 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 80.75/A
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ditulis Oleh : **ASTRI SARI TANJUNG**

Nim : **1620100033**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 23 Juli 2020

Dekan.



Dr. Eka Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Astri Sari Tanjung
NIM : 1620100033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI-2
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun : 2019/2020

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi guru atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana caranya supaya proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru harus dapat membuat pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik. Salah satu komponen pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah kemampuan guru dalam menetapkan metode pembelajaran. Maka dari itu efektifnya penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang meningkatnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi dalam materi shalat kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras, dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sesudah penggunaan metode demonstrasi materi shalat kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat, kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras yaitu: siswa kesulitan memahami materi shalat, siswa merasa bosan dengan metode ceramah saja. Berdasarkan pertemuan Pra Siklus nilai rata-rata 65,5. Sesudah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat pada Siklus II menunjukkan nilai rata-rata 82. Berdasarkan Siklus I prestasi belajar siswa menunjukkan persentase ketuntasan 69% setelah diberikan tindakan pada Siklus II hasil belajar siswa menunjukkan persentase ketuntasan 88%. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu: proses mendemonstrasikan materi shalat siswa berjalan dengan baik, siswa semakin terbiasa dalam melaksanakan shalat, siswa lebih memahami materi shalat, jika melalui metode demonstrasi.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar dan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **"Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag M. Pd., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Alm. Asran Tanjung dan Nurcahaya Harahap), abang-abang tersayang (Aswin Cahyandri Tanjung, Wiwindra Tanjung), kakak tersayang (Desi Efrida Tanjung), beserta adik tercinta (Rendy Rasoki Tanjung). atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Kepada Sahabat Rodiah Hannum Siregar, Patimah Riski, Efrida Hasibuan, Asrina Sari Harahap, Nurhasanah, Heni Mutiara, Yuni Indah Lestari, Riska Dayanti, Suaersih Nainggolan dan Rini Andriani Harahap yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 2 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada

peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada kakak-kakak dan adik-adik kos beserta teman Lenny Lubis, Murni, Fitri Juwita, Siti Aminah, Putri, Nurhayani, Ratih, dan Juga Hasanah, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Amin!!!

Padangsidempuan, Agustus 2020
Peneliti

Astri Sari Tanjung
NIM. 1620100033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. .Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Efektivitas	14
2. Metode Demonstrasi	15
a. Pengertian Metode Demonstrasi	15
b. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi	18
c. Aspek Penting dalam Metode Demonstrasi	19
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	20
e. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi.....	22
3. Hasil Belajar	26
a. Pengertian Hasil Belajar.....	26
b. Ruang Lingkup Hasil Belajar	29
c. Jenis-jenis Penilaian atau Hasil Belajar	30
d. Item Penilaian Hasil Belajar.....	32
4. Pendidikan Agama Islam (PAI)	34
a. Pengertian PAI	34

	Halaman
b. Shalat.....	36
1) Syarat-syarat shalat	36
2) Cara Mengerjakan Shalat Bagi Laki-laki.....	38
3) Cara Shalat Bagi Perempuan.....	41
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir	44
D. Hipotesis Tindakan	46
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Prosedur Penelitian	48
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Mengolah dan Analisis Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	58
BAB VI. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Temuan Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
D. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1: Item Penilaian Afektif Terhadap Peserta Didik.....	33
Tabel 2.2: Item Penilaian Psikomotor Terhadap Peserta Didik.....	34
Tabel 4.1: Guru SD Negeri 100307 Tiangaras Tahun Ajaran 2019-2020.....	62
Tabel 4.2: Jumlah Siswa SD Negeri 100307 Tiangaras Tahun Ajaran	2019-2020 63
Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana SD Negeri 100307 Tiangaras Tahun Ajaran 2019-2020	64
Tabel 4.4: Hasil Belajar Pra Siklus	66
Tabel 4.5: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	68
Tabel 4.6: Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	71
Tabel 4.7: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	73
Tabel 4.8: Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	76
Tabel 4.9: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	78
Tabel 4.10: Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	81
Tabel 4.11: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 3.1: Prosedur penelitian.....	49
Gambar 4.1: Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus	69
Gambar 4.2: Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	74
Gambar 4.3: Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	79
Gambar 4.4: Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....	83
Gambar 4.5: Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II	89
Gambar 4.6: Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: Time Schedule	xi
Lampiran II: Daftar Siswa	xiii
Lampiran III: Daftar Observasi.....	xiv
Lampiran IV: Soal Pretest.....	xvi
Lampiran V: Soal Postest Siklus I Pertemuan I.....	xix
Lampiran VI: Soal Postest Siklus I Pertemuan II	xxi
Lampiran VII: Soal Postest Siklus II Pertemuan I.....	xxiii
Lampiran VIII: Soal Postest Siklus II Pertemuan II	xxv
Lampiran IX: Hasil Obsevasi.....	xxvii
Lampiran X: Hasil Pretest dan Postest.....	xxix
Lampiran XI: RPP Siklus I Pertemuan I.....	xxxi
Lampiran XII: RPP Siklus I Pertemuan II	xxxvii
Lampiran XIII: RPP Siklus II Pertemuan I.....	xliii
Lampiran XIV: RPP Siklus II Pertemuan II	xliv
Lampiran XV: Nilai Kelas VI sebelum penelitian.....	li
Surat Riset dari Dekan FTIK	lii
Lampiran XVI: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset	liii
Lampiran XVII: Daftar Riwayat Hidup	liv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi guru atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.¹

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana caranya supaya proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru harus dapat membuat pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru pada hakikatnya adalah bertujuan supaya siswa mampu mencapai hasil dari proses pembelajaran yang maksimal yaitu mampu memperoleh pengetahuan, memaknai hidup, memiliki kepribadian, beretika, dan bermoral. Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru.

Salah satu komponen pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah kemampuan guru dalam menetapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat yang merupakan perangkat atau

¹Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 76.

bagian dari suatu strategi pengajaran, dan juga suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran. Banyaknya metode pembelajaran yang layak untuk diterapkan akan menjadi suatu tuntutan terhadap guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.²

Bebagai metode yang dapat diterapkan dalam menjelaskan mata pelajaran misalnya pendidikan agama Islam dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Melihat dari banyaknya metode yang bisa digunakan oleh guru, tentu bisa menjadi salah satu faktor pengaruh timbulnya dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Dalam hal ini seorang guru yang menerapkan metode demonstrasi tepat pada materi shalat akan lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran tersebut, sehingga siswa akan bisa untuk mempraktekkan cara shalat yang baik dan benar.

Dalam proses pendidikan atau pengajaran diberbagai sekolah sangat banyak fenomena yang muncul dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah pendidikan agama Islam. pendidikan agama Islam secara umum banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya. Pendidikan agama Islam diharapkan menjadi alat kontrol bagi siswa dalam mengarungi kehidupannya dan melalui bidang studi pendidikan agama Islam ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Bidang studi pendidikan agama

²Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 5.

Islam memiliki tujuan yaitu memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi.

Sejalan dengan tujuan di atas, maka tujuan pengajaran pendidikan agama Islam di SD, adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT, dalam (Q.S. Adz-Dzariyat [51]:56) Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa posisi manusia di hadapan Allah SWT adalah sebagai hamba yang mempunyai kewajiban untuk senantiasa mengabdikan kepadaNya oleh sebab itu, agar manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba maka manusia mempelajari ketentuan-ketentuan dan cara perwujudan penghambatan dirinya kepada Allah SWT.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SD Negeri 100307 Tiangaras bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam memahami materi tentang shalat, sehingga berdampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekkan cara shalat yang benar. Karena guru tidak efektif dalam menggunakan metode demonstrasi materi shalat yang diakibatkan kurangnya waktu

³Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2011), hlm. 524.

yang disediakan guru dan kurangnya sarana prasarana untuk menunjang terlaksananya penerapan metode demonstrasi. Guru lebih dominan terhadap metode ceramah saja, sehingga banyak siswa kurang dalam memahami cara melaksanakan shalat dengan benar, siswa banyak yang tidak dapat melaksanakan langkah-langkah shalat dengan baik.⁴ Nilai siswa sebelum peneliti melakukan penelitian siswa mencapai nilai rata-rata 72,6 dan persentase ketuntasan 39%. Berdasarkan pretest di Pra Siklus yang dilakukan peneliti total siswa yang mendapatkan nilai yang bagus di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sebanyak 6 orang siswa mencapai persentase 18% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sebesar 27 orang siswa mencapai persentase 82% pada Siklus II. Dapat peneliti simpulkan masih banyak siswa yang kurang mampu dalam memahami materi shalat.

Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara berkesinambungan dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan. Sebagai contoh metode demonstrasi dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan metode tersebut.

Metode pembelajaran sejenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pembelajaran.

⁴Parida Pane, S. Pd, I, Guru PAI, *Wawancara*, SD Negeri 100307 Tiangaras, 14 Oktober 2019 Pukul 08.54-10.32 WIB.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang sering digunakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dipandang sangat penting, karena guru atau siswa memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat sesuai syariat Islam. Tentu saja sebagai peserta didik dituntut untuk mampu mempraktekkan sebagaimana yang diajarkan oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar ada 5 faktor yaitu faktor tujuan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor kegiatan pengajaran, faktor bahan dan alat evaluasi.

Faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang digunakan. Kelima faktor tersebut hubungannya sangat erat. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari (Q.S An-Nahl [16] :125) sebagaimana yang disebutkan sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ^ط عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

⁵Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 282.

Dengan demikian guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seseorang dalam mengajar.⁶

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka pada materi shalat lebih efektif dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan memperlihatkan langsung bagaimana tujuan dari suatu materi tersebut, ketika pada mata pelajaran PAI seperti praktek shalat maka seorang guru dapat memperagakan gerakan shalat atau pun seorang guru tersebut menyuruh salah satu peserta didiknya untuk mempraktekkan gerakan shalat dan membaca bacaan shalatnya sekaligus dipantau oleh guru yang bersangkutan, agar teman-teman yang lainnya juga dapat melihatnya.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah ingin mengungkapkan dan mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan metode demonstrasi tersebut. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Guru tidak efektif menggunakan metode demonstrasi dalam materi shalat.

⁶Roestiyah, N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 68.

⁷Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 84.

2. Waktu yang disediakan guru untuk menggunakan metode demonstrasi tidak cukup memadai sehingga tidak mendemonstrasikan materi shalat.
3. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya penerapan metode demonstrasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada dua aspek yaitu:

1. Keefektifan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi shalat.
2. Hasil belajar siswa tidak memperoleh peningkatan yang baik pada pokok bahasan shalat.

D. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, antara lain sebagai berikut: untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti berhasil, guna. Sementara menurut *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.⁸ Hasil yang semakin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya.

2. Metode Demonstrasi

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 219.

Metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya.

Metode demonstrasi dilaksanakan dengan pertimbangan adanya tingkat perkembangan berpikir yang berbeda-beda yang dimulai dari yang konkret kepada yang abstrak.⁹ Materi yang didemonstrasikan adalah materi pendidikan agama Islam yaitu shalat.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar.¹⁰ Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu atau kelompok belajar.¹¹

⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 296.

¹⁰ Mulyani Sumantri, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm. 213.

¹¹ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 57.

Hasil belajar adalah untuk mengetahui keefektifan proses dan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui metode demonstrasi. Hasil belajar ini merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian ini maka tujuan dari hasil belajar ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai kemampuan peserta didik dalam melaksanakan materi pelajaran yang didemosntrasikan yaitu materi shalat dengan baik.¹²

Hasil belajar dari pretest dalam efektifnya penggunaan metode demonstrasi materi shalat kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras dapat menunjang dan memicu pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam memahaminya.

4. Materi Shalat

Shalat yang dipraktekkan dengan baik akan membentuk kemampuan dan akhlak siwa dengan baik pula. Maka dari itu shalat sangat dipentingkan untuk dipelajari dan dipraktekkan.

Shalat adalah kewajiban utama bagi setiap orang Islam yang telah baligh, hukumnya adalah fardhu ain' selama ia masih dapat menghembuskan nafas, selama itu pula kewajiban shalat melekat di pundaknya, dan tidak dapat diwakilkan.¹³

¹²Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 33.

¹³Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, (Jakarta: Hak Cipta, 2005), hlm. 32.

Adapun materi dalam shalat ini adalah membahas tentang makna dari shalat itu sendiri, syarat-syarat shalat dan cara mengerjakan shalat bagi laki-laki dan perempuan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras?
2. Apakah hasil belajar siswa meningkat sesudah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dilihat dalam dua aspek, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keefektifan penggunaan metode demonstrasi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti khususnya mengenai keefektifan penggunaan metode demonstrasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
 - b. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam bagi peneliti.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa berdasarkan siklus dikatakan meningkat apabila adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman terhadap materi shalat dari Siklus 1 ke Siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas, apabila dikatakan tuntas minimal harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya berkategori aktif atau baik.

3. Praktek siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I terdapat Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Pada Bab II dibahas tentang Kajian Teori yang terdiri dari pengertian efektivitas, metode demontrasi, pengertian metode demonstrasi, tujuan dan manfaat metode demonstrasi, aspek penting dalam metode demonstrasi, kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, langkah-langkah penerapan metode demonstrasi, hasil belajar, pengertian hasil belajar, ruang lingkup belajar, item penilaian hasil belajar, pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan agama Islam, shalat, syarat-syarat shalat, cara mengerjakan shalat bagi laki-laki dan cara mengerjakan shalat bagi perempuan, dan penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Pada Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik mengelola dan analisis data penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang berisikan tentang deksripsi data hasil penelitian, kondisi awal, siklus I, siklus II. Pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V membahas tentang Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti berhasil, guna. Sementara menurut *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang semakin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya.¹⁴

Secara harfiah efektivitas sama keefektifan menurut kaluge dan bert istilah “pembelajaran efektif” tidak lazim digunakan, yang kerap dipakai ialah “keefektifan mengajar” dan keefektifan pendidikan. Tetapi keefektifan pendidikan tidak menunjukkan elemen pendidikan yang dimaksudkan. Pada pendidikan level sekolah, kebijakan pendidikan, sistem pendidikan, ataukah pendidikan pada level ruang kelas.¹⁵

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewyjudkan tujuan operasional.

Adapun pengertian efektivitas menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Steor mengungkapkan bahwa efektivitas dikatakan bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya untuk mencapai sasaran.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 219.

¹⁵Kaluge dan Bort, *Teori dan Praktek Keefektifan Pendidikan Kelas Sekolah dan Kebijakan*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hlm. 17.

- b. Hasan Sadily mengungkapkan efektivitas adalah menunjukkan taraf tercapainya tujuan.
- c. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat).
- d. Komaruddin bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan spesifik yang teratur.¹⁶

Dari pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang digunakan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “metode” adalah: “cara yang teratur berpikir baik-baik untuk mencapai maksud” sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁷

Menurut Muzayyin Arifin pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administratif atau taksonomi. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju ke arah tujuan tertentu.¹⁸

¹⁶Kaluge dan Bort, *Teori dan Praktek...*, hlm. 19.

¹⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

¹⁸Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: 1987), hlm. 100-101.

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau teknik penyajian pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik individual atau secara kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sedangkan kata demonstrasi berasal dari kata Inggris yaitu *demonstration*, secara bahasa demonstrasi berarti “mempertunjukkan atau mempertontonkan”. Metode demonstrasi hampir sama dengan metode eksperimen. Perbedaannya adalah apabila metode demonstrasi tidak melakukan percobaan hanya melihat saja apa yang dilakukan oleh guru, sementara metode eksperimen melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang diterangkan oleh guru.

Metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya. Seperti yang tercantum pada Ayat Al-Quran.

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا

يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ^ط قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾

Artinya: Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, Maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu".¹⁹

¹⁹Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2011), hlm. 303.

Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan juga untuk mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi dilaksanakan dengan pertimbangan adanya tingkat perkembangan berpikir yang berbeda-beda yang dimulai dari yang konkret kepada yang abstrak.²⁰

Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas peserta didik.²¹

Dari pengertiannya dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

b. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, penyampaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pembelajaran di kelas.

²⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 296.

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 183-184.

Metode demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkret tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari konsep ilmu pendidikan agama Islam dari pada hanya mendengar, menjelaskan atau keterangan lisan saja dari guru.
- 2) Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau keterampilan ibadah-ibadah pada siswa.
- 3) Lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena siswa biasa mengamati secara langsung.
- 4) Memberi kesempatan dan sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu secara cermat.
- 5) Melatih siswa untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan guru.²²

Berikut ini manfaat menggunakan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.²³

²²Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 62.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 71.

Dapat dipahami bahwa tujuan metode demonstrasi adalah mampu mempermudah siswa dalam mendemonstrasikan materi shalat dan manfaat metode demonstrasi adalah dalam mendemonstrasikan materi shalat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa akan semakin terbiasa melaksanakan shalat.

c. Aspek Penting dalam Metode Demonstrasi

- 1) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.
- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Misalnya alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang jauh dari kelas.
- 4) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.
- 5) Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.
- 6) Kelemahan metode demonstrasi hendaknya dicarikan jalan keluar berupa persiapan dan perencanaan yang matang.²⁴

Jadi dapat disimpulkan aspek yang paling penting dalam metode demonstrasi adalah adanya perencanaan, materi yang akan

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm. 72.

didemonstrasikan dan adanya perhatian siswa yang fokus terhadap materi yang didemosntrasikan dan adanya tes/evaluasi.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

1) Kelebihan

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bahkan mempraktekkannya secara langsung.
- c) Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat.
- d) Dapat memusatkan perhatian anak didik.
- e) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- f) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.
- g) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena merdeka ikut serta berperan secara langsung.²⁵

Dapat disimpulkan kelebihan metode demonstrasi adalah membuat siswa lebih fokus, aktif dan mudah memahami dalam menangkap materi yang diajarkan.

²⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 190.

2) Kelemahan

- a) Memerlukan waktu yang cukup banyak. Namun hal ini dapat ditanggulangi dengan menyediakan waktu khusus yang cukup memadai untuk melaksanakan metode demonstrasi.
- b) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, perlu melengkapi semua alat yang diperlukan dalam menggunakan metode ini.
- c) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu merencanakan pembelian alat-alat tersebut.
- d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu persiapan fisik, di samping penguasaan teori.
- e) Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, setiap siswa harus diikutsertakan dan melarang mereka berbuat kegaduhan.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah harus membutuhkan waktu yang lama, dan sarana prasarana yang banyak.

e. Langkah- langkah Penerapan Metode Demonstrasi

1) Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

²⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 191.

- a) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir. Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa diperoleh dengan mudah dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk mengadakan demonstrasi dengan baik.
- b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum melakukan metode demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi di saat demonstrasi berlangsung.
- c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
- d) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya intropeksi apakah keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh siswa, semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas dan siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.

- e) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik. Namun sebaiknya terlebih dahulu mengadakan diskusi dan siswa mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan-kecakapn yang lebih baik.

2) Pelaksanaan

Hal-hal yang mesti dilakukan adalah:

- a) Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- b) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
- c) Mengingat poko-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- d) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru.
- f) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.²⁷

3) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan,

²⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 193.

mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah atukah di rumah. Selain itu, guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan; apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, atukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah: dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.²⁸

Adapun yang dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi yaitu perencanaan, yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya pendahuluan, materi yang akan diajarkan. Adanya pelaksanaan yaitu diterpkannya metode demonstrasi dalam

²⁸Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 84.

mengajarkan materi. Adanya evaluasi yang berupa tes atau uji kemampuan siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersenut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²⁹

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.³⁰

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.³¹

²⁹Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

³⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 44.

³¹Mulyani Sumantri, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm.

Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu atau kelompok belajar. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam (Q.S An- Najm [53]: 35 dan 39).

أَعِنْدَهُ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهَوْ يَرَى ﴿٣٥﴾ وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ
إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٦﴾

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Apakah Dia mempunyai pengetahuan tentang yang ghaib. sehingga Dia mengetahui (apa yang dikatakan)?³²

Adapun Maksud dari ayat ini adalah Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

Pada umumnya, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Secara eksplisit

³²Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 528

ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda.

Mata pelajaran praktik lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif.

1) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi, yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya menulis, memukul, melompat dan sebagainya.

2) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

3) Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen,

percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.³³

Penilaian hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan aspek keterampilan. Penilaian penampilan mengacu kepada prosedur melakukan suatu kegiatan dan mengacu kepada hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.³⁴

Dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah jawaban atau hasil dari tes materi yang diajarkan.

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

- 1) Sikap mencakup kebiasaan, motivasi, minat, bakat yang meliputi bagaimana sikap peserta didik terhadap guru mata pelajaran, orangtua, suasana sekolah, lingkungan, metode, media dan penilaian.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik sudah mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai warga negara, warga masyarakat, warga sekolah dan sebagainya.
- 3) Kecerdasan meliputi apakah peserta didik sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajaran.
- 4) Perkembangan jasmani meliputi apakah jasmani peserta didik sudah berkembang secara harmonis, dan apakah peserta didik sudah membiasakan diri hidup sehat.

³³Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 58.

³⁴Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 44.

- 5) Keterampilan ini menjelaskan apakah peserta didik sudah terampil membaca, menulis dan menghitung, apakah peserta didik sudah terampil menggambar atau olahraga.³⁵

Adapun yang dapat disimpulkan ruang lingkup hasil belajar yaitu perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa dalam belajar.

c. Jenis-jenis Penilaian atau Hasil Belajar

Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, jenis-jenis penilaian atau hasil belajar yakni sebagai berikut:

1) Ulangan harian

Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur proses/akhir pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Komponen Dasar (KD) sebagai tes formatif.

2) Ulangan Tengah Semester

Ulangan Tengah Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian Standar Kompetensi (SK) peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.

3) Ulangan Akhir Semester

³⁵Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi...*, hlm. 46.

Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Standar Kompetensi (SK) di akhir semester ganjil. Untuk program produktif hanya SK yang belum dinilai pada ujian tengah semester ganjil.

4) Ulangan Kenaikan Kelas

Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaiannya standar kompetensi (SK) diakhir semester genap. Untuk program produktif hanya SK yang belum dinilai pada ujian tengah semester genap.

5) Ujian Sekolah

Ujian sekolah adalah kegiatan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar peserta didik dan merupakan salah satu syarat kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada ujian nasional, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, yang diatur dalam Permendiknas yang dikeluarkan oleh Depdiknas untuk tahun yang bersangkutan dan Prosedur Operasional Standar (POS) ujian sekolah yang diterbitkan oleh BSNP.

6) Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah kegiatan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh pemerintah untuk

memperoleh pengakuan atas prestasi belajar peserta didik dan merupakan salah satu syarat lulus dari satuan pendidikan. Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) mengikuti Permendiknas yang dikeluarkan setiap tahun oleh Depdiknas dan Prosedur Operasional Standar (POS) yang diterbitkan oleh BSNP.³⁶

d. Item Penilaian Hasil Belajar

Peserta didik tidak akan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi jika tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkannya dan tidak diarahkan untuk itu.

Item penilaian hasil pembelajaran berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Item penilaian kognitif

Jawablah pertanyaan berikut!

- a) Apakah yang dimaksud dengan shalat?
- b) Apakah hukum shalat?
- c) Bagaimana mengerjakan shalat?
- d) Apa yang membatalkan shalat?
- e) Apa syarat-syarat shalat?

2) Item penilaian afektif

³⁶Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi...*, hlm. 47.

Tabel 2. 1**Item Penilaian Afektif Terhadap Peserta Didik**

No.	Nama	Mengemukakan pendapat	Kerjasama	Disiplin	skor	nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

3) Item penilaian psikomotor

Tabel 2. 2**Item Penilaian Psikomotor Terhadap Peserta Didik**

No.	kelompok	Identifikasi masalah	Hasil pengamatan	Jumlah skor	Nilai
1.					
2.					
Dst.					

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian PAI

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”.³⁷

Pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Sementara itu, menurut M.A. Tihami pengertian agama yaitu:³⁸

- 1) *Al-Din* (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain *al-Tha'at* (ketaatan), *al-Ibadat* (ibadah), *al-Jaza* (pembalasan), *al-Hisab* (perhitungan).
- 2) Dalam pengertian syara', *al-din* (agama) ialah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan *al-din* karena kita (manusia) menjalankan ajrannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama juga dinamakan *Syara'* (syariah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi SAW.
- 3) Ketetapan Tuhan yang menyeru kepada makhluk yang berakal untuk menerima segala sesuatu yang dibawa oleh Rasul.
- 4) Sesuatu yang menuntut makhluk berakal untuk menerima segala yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

³⁷Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 12.

³⁸Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan...*, hlm. 12.

Pengertian Islam itu sendiri adalah “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Quran.

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.

Dalam hal ini pada mata pelajaran PAI ini yang dibahas adalah tentang Shalat.

b. Shalat

Penyelenggaraan shalat adalah *fardhu ain* bagi kaum muslimin, seperti yang terdapat pada ayat Al-Quran Al-Baqarah: 77.

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.³⁹

Pada materi shalat ini terdapat pada kelas V semester 2.

- 1) Kompetensi dasar
 - a) Menjelaskan pengertian shalat
 - b) Mengidentifikasi tatacara penyelenggaraan shalat
 - c) Mempraktekkan tatacara penyelenggaraan shalat

³⁹Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 7.

2) Standar kompetensi

- a) Melaksanakan ketentuan shalat

3) Indikator

- a) Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat
- b) Siswa mampu mendefenisikan tatacara penyelenggaraan shalat
- c) Siswa mampu mempraktekkan tatacara penyelenggaraan shalat.⁴⁰

Adapun pengertian shalat adalah ibadah kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.

1) Syarat-syarat Shalat

- a) Beragama Islam
- b) Sudah baligh dan berakal
- c) Suci dari hadats

Suci dari hadats dengan cara berwudhu, whudu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedang menurut syara' artinya membersihkan anggota whudu untuk menghilangkan hadats kecil. Orang yang hendak melaksanakan shalat, wajib lebih dahulu berwhudu, karena wudhu adalah menjadi syarat sahnya shalat.

- d) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis

⁴⁰Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, (Jakarta: Hak Cipta, 2005), hlm. 47.

- e) Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan.
- f) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
- g) Menghadap kiblat
- h) Mengetahui pelaksanaan mana yang rukun dan yang sunnah.⁴¹

Syarat-syarat shalat yang paling utama adalah suci dan bersih tempat, pakaian dan seluruh badan, menutup aurat, menghadap kiblat.

2) Cara mengerjakan shalat bagi laki-laki

- a) Berdiri tegak menghadap kiblat dengan niat mengerjakan shalat. Niat shalat menurut shalat yang akan dikerjakan, misalnya shalat zuhur dan sebagainya.
- b) Lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca “Allahu Akbar” (*Takbiratul Ihram*).
- c) Setelah *takbiratul ihram* kedua belah tangannya disidekapkan pada dada kemudian membaca *do'a iftitah*. Posisi tangan kanan di atas tangan kiri.
- d) Kemudian membaca surat Al-Fatihah.
- e) Dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek, misalnya surat al-Ikhlas.

⁴¹Moh. Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010), hlm.

- f) *Rukuk* dengan posisi badan membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dengan siku diregangkan sampai posisi badan membentuk sudut siku-siku. Antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah cukup sempurna bacalah *tasbih* dalam rukuk.
- g) Selesai *rukuk* dan membaca tasbih, kepala diangkat dan jari-jari tangan berada sejajar dengan telinga, diikuti dengan ucapan “*sami'allahu liman hamidah*”.
- h) *I'tidal* yaitu berdiri tegak seperti akan memulai takbiratul ihram dengan posisi kedua tangan sejajar dengan pinggul. Anggota badan didiamkan sejenak. Diteruskan dengan membaca bacaannya.
- i) *Sujud*, setelah *i'tidal* terus sujud dimana kedua lutut, telapak tangan, dahi dan hidung menempel pada sajadah. Telapak kaki berdiri atas jari-jari kaki. Ketika turun hendak sujud membaca: *Allahu Akbar* (“Allah Maha Besar”), kemudian sujud membaca tasbih bacaannya.
- j) Duduk antara dua sujud, setelah sujud kemudian duduk di antara dua sujud dengan posisi duduk di atas mata kaki kiri, telapak kaki kanan ditegakkan. Kedua tangan diletakkan di atas paha dalam keadaan terbuka, jari-jari rapat, sejajar dengan lutut. Pandangan lurus ke tempat sujud, serta membaca: *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar).

- k) Kemudian dilakukan sujud yang kedua yang caranya sama seperti sujud pertama, diikuti dengan bacaan: “*Allahu Akbar*” (Allah Maha Besar).
- l) Sujud kedua selesai dilakukan, kemudian berdiri kembali untuk melaksanakan rakaat kedua diikuti dengan bacaan takbir: “*Allahu Akbar*” (Allah Maha Besar).
- m) Duduk tasyahud/tahiyat awal. Pada rakaat kedua, kalau shalat kita tiga rakaat atau empat rakaat, maka pada rakaat kedua ini kita duduk untuk membaca *tasyahud/tahiyat* awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki.
- n) Tasyahud awal selesai dibaca kemudian bangun kembali untuk mengerjakan rakaat ketiga dengan posisi badan sama seperti pada saat mengerjakan takbiratul ihram diikuti dengan bacaan: “*Allahu Akbar*” (Allah Maha Besar).
- o) Berdiri kembali untuk melaksanakan rakaat ketiga.
- p) *Tasyahud akhir/tahiyat*; duduk pada *tasyahud akhir* posisi telapak kaki kiri dikeluarkan ke sebelah kanan sehingga di bawah kaki kanan. Telapak tangan di atas kedua paha. Kemudian membaca lafadz *tasyahud/tahiyat* akhir seperti *tasyahud awal* yang ditambah dengan shalawat atas keluarga Nabi Muhammad.
- q) Salam, selesai *tahiyat akhir*, kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri dengan membaca salam.⁴²

⁴²Abdurrahim, *Pintar Ibadah...*, hlm. 64.

Cara shalat bagi laki-laki berdiri tegak menghadap kiblat, takbiratul ihram, membaca doa iftitah, membaca al-Fatihah, surah pendek, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, sujud kedua, berdiri rakaat kedua dilakukan seperti rakaat pertama kemudian salam di akhir.

3) Cara shalat bagi perempuan

Cara shalat bagi perempuan sama dengan cara shalat bagi laki-laki. Ada beberapa tata cara yang perlu diperhatikan:

a) *Takbir*

Pelaksanaan takbir bagi perempuan yaitu kedua kaki dirapatkan, siku dirapatkan dengan posisi sejajar dengan lambung dan posisi telapak tangan harus sejajar dengan bahu.

b) *Rukuk*

Posisinya perut agak menempel pada paha. Tangan memegang lutut dengan lurus dengan dan siku agak dirapatkan sehingga mengganjal pada dadanya.

c) *Sujud*

Pada saat sujud posisi adalah perut menempel pada paha dan kedua siku dirapatkan pada kedua lambung.

d) Pakaian harus menutupi seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.⁴³

⁴³Abdurrahim, *Pintar Ibadah...*, hlm. 71.

Cara shalat bagi perempuan sama dengan cara shalat bagi laki-laki akan tetapi ada yang perlu diperhatikan yaitu takbir, rukuk, sujud dan menutup aurat bagi perempuan.

B. Penelitian yang Relevan

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi awal terdapat beberapa penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi diantaranya adalah:

1. Penelitian dari Nurhabiba Harahap, yang berjudul: “Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MTS al-Muttaqin Sosopan, Kabupaten Padang Lawas”, Tahun 2017.

Objek dari penelitian ini adalah guru Fiqh dan siswa kelas XI 30 orang. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada pokok bahasan Fardhu Kifayah melalui pelaksanaan metode demonstrasi Kelas XI di MTS al-Muttaqin Sosopan, Kabupaten Padang Lawas.⁴⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang pokok bahasan Fardhu Kifayah sedangkan penelitian ini membahas tentang materi shalat. Tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di XI MTS al-Muttaqin Sosopan, Kabupaten Padang Lawas sementara

⁴⁴Nurhabibah Harahap, “Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada pokok Bahasan Fardhu Kifayah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MTS al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 45.

penelitian ini di SD Negeri Tiangaras Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti yang terdahulu meneliti di tingkat Tsanawiyah sedangkan penelitian ini di tingkat SD. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi, dan sama-sama Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Penelitian dari Masdeni Pohan, yang berjudul: “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Shalat Kelas VII MTsN 1, Ujung Gurap, Kota Padangsidempuan, Tahun 2014.

Objek penelitian ini adalah 26 siswa. Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Kuantitatif. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi yang digunakan oleh guru Fiqh materi shalat kelas VII. Dapat disimpulkan begitu penting pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa⁴⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian terdahulu MTsN 1, Ujung Gurap, Kota Padangsidempuan, sedangkan penelitian ini di SD Negeri 100307 Tiangaras dan penelitian terdahulu meneliti di tingkat Tsanawiyah sedangkan penelitian ini di tingkat SD. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan membahas materi shalat.

⁴⁵Masdeni Pohan, “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Shalat Kelas VII MTsN 1 Ujung Gurap Kota Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 49.

3. Penelitian dari Dewi Sartika, yang berjudul: “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi Fiqh di MTs Negeri 2, Padangsidempuan”, Tahun 2015.

Objek dari penelitian ini adalah guru Fiqh. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah setelah peneliti melaksanakan metode demonstrasi dalam bidang studi Fiqh, proses pembelajaran semakin meningkat, siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. dan seterusnya guru Fiqh akan menggunakan metode demonstrasi.⁴⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian terdahulu di MTs Negeri 2 Padangsidempuan sedangkan penelitian ini di SD Negeri 100307 Tiangaras. Bidang studi penelitian terdahulu Fiqh sedangkan penelitian ini Bidang studi PAI. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi.

Dari ketiga penelitian tersebut, peneliti belum menemukan penelitian tentang efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI. Oleh karena itu, masalah ini sangat menarik untuk dibahas sebagai salah satu motivasi dalam meningkatkan penggunaan metode demonstrasi.

⁴⁶Dewi Sartika, “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi Fiqh di MTs Negeri 2 Padangsidempuan”, *Skripsi*, (FTIK: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 38.

C. Kerangka Berpikir

Supaya siswa dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar harus dimulai semenjak kecil baik di rumah maupun di sekolah, dimana ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang baik maka diharapkan kemampuan melakukan shalat siswa semakin baik. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan tidak direncanakan dengan baik maka hasil yang diperoleh juga tidak baik. Semakin bagus perencananya maka semakin bagus pula hasilnya.

Oleh sebab itu diperlukan suatu efektifnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, karena metode ini dapat meningkatkan keterampilan bacaan dan gerakan shalat siswa. Dan metode ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan langsung sesuai dengan yang mereka alami, sehingga mereka akan lebih memahami materi yang diajarkan.

Variabel X dan Variabel Y



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dipaparkan kerangka berpikir penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100307 Tiangaras, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Jarak antara Padangsidempuan ke Tiangaras sekitar 29 km. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di lokasi tersebut. Peneliti tertarik meneliti proses pembelajaran di lokasi, karena peneliti ingin mengetahui apakah meningkat hasil belajar siswa dengan penggunaan metode demonstrasi.

Waktu penelitian ini dimulai bulan September 2019 sampai dengan Oktober 2020. Adapun penelitian ini dilaksanakan sebagaimana pada Lampiran I (*Time Schedule*).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian solusi atau mencari jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi. Penelitian Tindakan Kelas juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁴⁷

Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja guru, terutama untuk

⁴⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

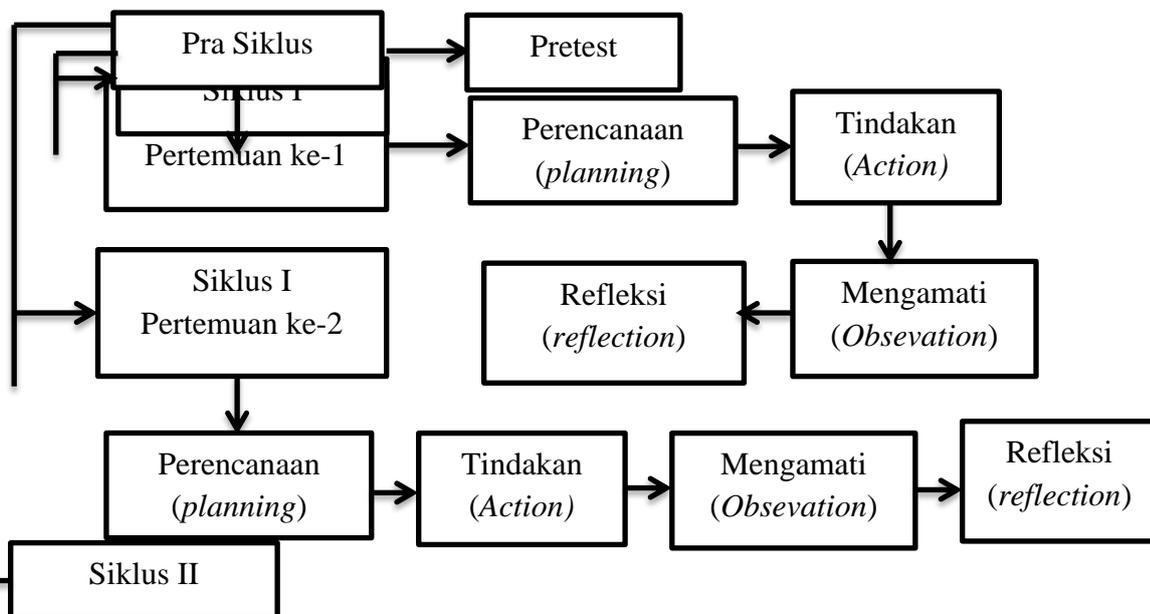
meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi shalat di SD Negeri 100307 Tiangaras melalui metode demonstrasi.

C. Subjek Penelitian

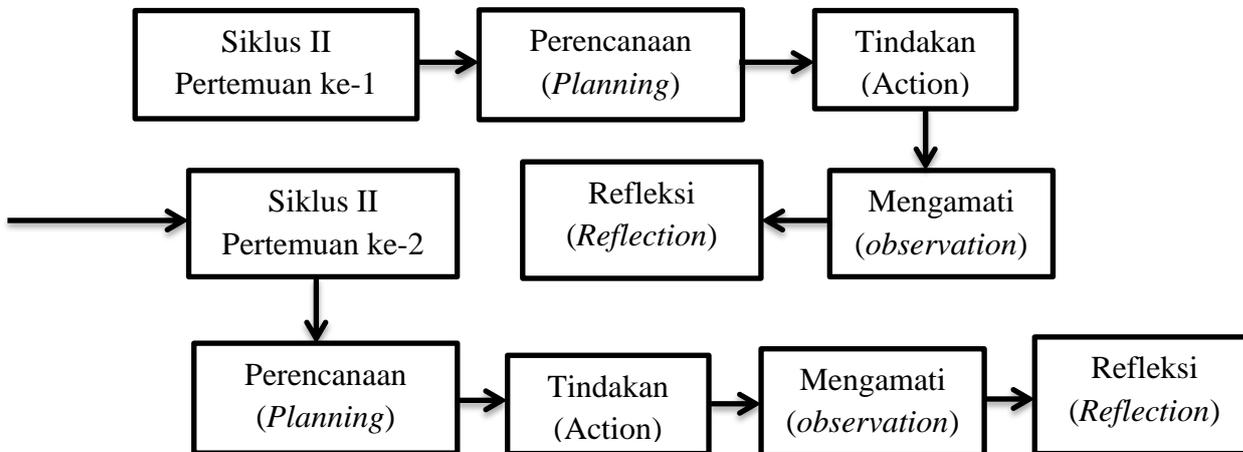
Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras berjumlah 32 orang siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri 2 pertemuan. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat langkah (dan pengulangannya) penelitian, meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁴⁸



⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 97.



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian⁴⁹

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Proses pengajaran dalam penelitian ini yaitu guru sebagai pengajar materi shalat kemudian peneliti mengamati proses berjalannya belajar mengajar di dalam kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras.

PRA SIKLUS

Sebelum peneliti melakukan Siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan pretest. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang pengetahuan yang dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Setelah nilai diperoleh dari tahap pretest ini, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap Siklus I.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek.....*, Hlm. 98.

SIKLUS I

1. Siklus I Pertemuan ke-I

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun berupa perangkat dalam mengajar termasuk RPP, dan materi pembelajaran.
- 2) Memilih materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun teks materi yang akan diajarkan.
- 4) Mempersiapkan bahan soal tentang materi yang akan diajarkan.

b. Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- 1) Memberi salam
- 2) Membacakan bismillah secara bersama
- 3) Mengatur tempat duduk setiap siswa untuk keberlangsungan pembelajaran.
- 4) Mengabsen siswa
- 5) Menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan.
- 7) Memberikan soal latihan atau tes
- 8) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Tahap mengamati (*Observation*)

- 1) Memperhatikan setiap peserta ketika pelajaran berlangsung.
- 2) Melakukan arahan terhadap siswa yang tidak memperhatikan dan kurang memahami pelajaran.

d. Tahap refleksi (*reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajarnya, maka dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu siklus berikutnya.

2. Siklus I Pertemuan ke-II

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat skenario materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diperagakan.
- 3) Menyusun teks yang akan diperagakan.
- 4) Mempersiapkan beberapa soal tes seputar materi yang diperagakan.
- 5) Mempersiapkan lembar nilai siswa.

b. Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- 1) Mengatur tempat duduk.
- 2) Menjelaskan materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 3) Menunjuk siswa yang akan memperagakan.
- 4) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Tahap mengamati (*Observation*)

- 1) Melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
- 2) Mencatat setiap kegiatan siswa dan keaktifan masing-masing siswa yang mendemonstrasikan dan yang memperhatikan.

d. Tahap refleksi (*reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajarnya, maka dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu siklus berikutnya.

SIKLUS II

1. Siklus II Pertemuan ke-I

a. Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun berupa perangkat dalam mengajar termasuk RPP, dan materi pembelajaran.
- 2) Memilih materi yang akan diajarkan.
- 3) Mempersiapkan bahan soal tentang materi yang akan diajarkan.

b. Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- 1) Mengatur tempat duduk.
- 2) Memberi salam
- 3) Membacakan bismillah secara bersama
- 4) Menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- 5) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Tahap mengamati (*Observation*)

- 1) Melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
- 2) Memperhatikan setiap peserta ketika pelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau

ketidakberhasilan siswa dalam hasil belajarnya, maka dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu siklus berikutnya.

2. Siklus II Pertemuan ke-II

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang telah lewat.
- 2) Memilih materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 3) Menyusun soal tes yang dipelajari.
- 4) Mempersiapkan lembar nilai siswa.

b. Tahap tindakan (*action*)

- 1) Menjelaskan materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Memperagakan materi yang telah disediakan.
- 3) Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mendemonstrasikan materi pelajaran.
- 4) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Tahap mengamati (*Observation*)

- 1) Memperhatikan setiap kegiatan siswa dan keaktifan masing-masing siswa yang mendemonstrasikan dengan baik.
- 2) Mengamati keaktifan masing-masing siswa yang memperagakan materi shalat.

d. Refleksi (*Reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan siswa dalam hasil belajarnya, bila hasil tersebut telah memuaskan (lebih dari 80% siswa yang lulus) maka penelitian ini dapat Dihentikan. Sebaliknya bila belum tercapai dengan baik maka penelitian ini akan berlanjut pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data seperti:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁰ Metode observasi diartikan sebagai mengamati secara langsung dalam pelaksanaan penelitian. Adapun yang diobservasikan pada penelitian ini adalah materi shalat.

2. Tes

Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa tulisan. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui pengerjaan soal-soal formatif yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dibahas. Dari hasil tes tersebut kemudian dievaluasi untuk dijadikan ukuran tingkat pencapaian murid setelah efektifnya penggunaan

⁵⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203.

metode demonstrasi. Dapat dilihat pada lampiran IV-VIII yang membahas tentang pelaksanaan shalat.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sebelum efektifnya penggunaan metode demonstrasi dan sesudah efektifnya penggunaan metode demonstrasi. Mengetahui gambaran keadaan sekolah yang akan diteliti. Dan untuk mengetahui nama-nama siswa yang akan diteliti siswa kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras dan dapat dilihat pada bagian lampiran.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

Setelah data dikumpulkan maka dilakukan pengelolaan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan tes tindakan sebagai teknik pengumpulan data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.⁵¹

Pengolahan dan pengumpulan data didalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat atau bentuk skala pengukuran data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵¹Syukur Kholi, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 20-21.

1. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Mendeskripsikan data, menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan deskripsi data dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang singkat dan padat.⁵²

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu sekedar menggambarkan keadaan yang terjadi pada subjek penelitian. Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencapai pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru, kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I ke siklus berikutnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut:

⁵²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106-107.

Pada analisis secara sederhana ini meliputi ketentuan individu dan ketentuan klasikal. Untuk mencari nilai rata-rata siswa dengan rumus:

$$P = \frac{X}{XL}$$

Keterangan:

P = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

$\sum i$ = Jumlah siswa⁵³

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil perentase yang diperoleh maka diketahui kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan melihat aspek nilai.

Kriteria yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan sebagai berikut:

80-100% = sangat baik

61-80% = baik

41-60% = cukup

21-40% = kurang

0-20% = kurang sekali⁵⁴

Setelah dilakukan pencarian nilai rata-rata kelas juga persentase belajar siswa dengan rumus di atas, langkah selanjutnya adalah penyajian data.

⁵³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Witya, 2010), hlm. 44

⁵⁴Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm. 44

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diorganisasikan jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Ahmad Nizar Rangkuti, yaitu:

1. Perpanjangan waktu penelitian.
2. Ketekunan pengamatan.
3. Kecukupan referensi
4. Triangulasi.⁵⁵

⁵⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 203

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 100307 Tiangaras

a. Visi Sekolah

Terwujudnya warga sekolah yang unggul dalam Pendidikan dan prestasi yang berkarakter, berlandaskan IMTAQ, luhur budi pekerti, dan peduli terhadap lingkungan.⁵⁶

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan Pembelajaran Tematik Intergritas;
2. Menanamkan nilai-nilai karektiristik dan budaya dalam pembelajaran;
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAKEM sebagai upaya mewujudkan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar yang menyenangkan;
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk bakat dan kreatifitas peserta didik;
5. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Melaksanakan kegiatan pembiasaan dan memberikan keteladanan budi pekerti luhur;

⁵⁶Rosmaini Harahap, S. Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SD Negeri 100307 Tiangaras, 15 Mei 2020 Pukul 11.07-12:19 WIB.

7. Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya dan lingkungan.⁵⁷

c. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013, maka tujuan yang ingin dicapai oleh Sekolah Dasar Negeri Nomor 100307 Tiangaras, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

1. Terlaksana Pembelajaran Tematik Integritas;
2. Menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, cerdas, inovatif, berprestasi tinggi di bidang akademik dan nonakademik;
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi;
4. Menyiapkan peserta didik yang terampil, mampu mengembangkanminat dan bakat serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya;
5. Menguasai dasar-dasar pendidikan keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari;
6. Melestarikan budaya lokal sebagai sumber budaya nasional.
7. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang

⁵⁷Rosmaini Harahap, S. Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SD Negeri 100307 Tiangaras, 15 Mei 2020 Pukul 11.07-12:19 WIB.

bermanfaat sehingga dapat melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.⁵⁸

2. Keadaan Guru

Guru di SD Negeri 100307 Tiangaras berjumlah 15 orang, namun tidak semua guru merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), melainkan masih ada 6 orang guru yang berstatus honorer untuk membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Guru SD Negeri 100307 Tiangaras
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Abusaleh Hasibuan	-	Guru Honor Sekolah
2	Adi Suhenri	199206122019031009	CPNS
3	Azwar Anas	-	Tenaga Honor Sekolah
4	Farida Pane	196812312008012028	PNS
5	Halijah Simbolon	196604121988032009	PNS
6	Imhar Yusuf Harahap	196904242008101001	PNS
7	Lelisariani	-	Guru Honor Sekolah
8	Nuralan Siregar	197506062007012005	PNS

⁵⁸Rosmaini Harahap, S. Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SD Negeri 100307 Tiangaras, 15 Mei 2020 Pukul 11.07-12:19 WIB.

9	Nurchahaya Harahap	196808082007012007	PNS
10	Nurmala Sari Siregar	-	Tenaga Honor Sekolah
11	Rampak, A.ma.pd	1962201051984021003	PNS
12	Rosmaini Harahap	196512121987122005	PNS
13	Salimuddin Tanjung	-	Guru Honor Sekolah
14	Siparame Harahap	-	Tenaga Honor Sekolah
15	Sundut Pasaribu	196412311987121011	PNS

Sumber Data: Kantor SD Negeri 100307 Tiangaras

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 100307 Tiangaras secara keseluruhan berjumlah

149 orang data selengkapnya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Negeri 100307 Tiangaras
Tahun Ajaran 2020-2021

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	17	9	26
2	II	14	10	24
3	III	14	11	25
4	IV	11	5	16
5	V	14	11	25
6	VI	20	13	33

Jumlah	149
--------	-----

Sumber: Data SD Negeri 100307 Tiangaras

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa siswa SD negeri 100307 Tiangaras berjumlah 149 orang, yang terdiri dari enam rombongan belajar.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 100307 Tiangaras

No	Jenis	Ruang
1.	Kamar mandi/WC guru laki-laki	WC
2.	Kamar mandi/WC guru Perempuan	WC
3.	Kamar mandi/WC siswa laki-laki	WC
4.	Kamar mandi/WC siswa perempuan	WC
5.	Ruang guru	Ruang guru
6.	Ruang Kepala Sekolah	Ruang kepek
7.	Ruang perpustakaan	Perpustakaan
8.	Ruang teori/kelas	Ruang kelas V
9.	Ruang teori/kelas	Ruang kelas I
10.	Ruang teori/kelas	Ruang kelas II
11.	Ruang teori/kelas	Ruang kelas III
12.	Ruang teori/kelas	Ruang kelas IV

Tah mber	13.	Ruang teori/kelas	Ruang kelas VI
	14.	Ruang teori/kelas	Dijadikan Gudang
	15.	Rumah dinas guru	Kosong
	16.	Rumah penjaga sekolah	Perumahan sekolah

Sumber: Data SD Negeri 100307 Tiangaras

B. Temuan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melakukan Siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan pretest. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang pengetahuan yang dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Setelah nilai diperoleh dari tahap pretest ini, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap Siklus I.

Proses pengajaran dalam penelitian ini yaitu guru sebagai pengajar materi shalat kemudian peneliti mengamati proses berjalannya belajar mengajar di dalam kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras.

1. Pra Siklus

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebelum peneliti menguraikan hasil penelitian mulai dari Siklus I sampai Siklus II, Peneliti menguraikan sedikit hasil test Pra Siklus.

Dari hasil pretest Pra Siklus menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa pada materi shalat mendapatkan nilai yang bagus di atas KKM (75%) hanya berkisar persentase 18% yang terdiri 6 siswa sedangkan siswa yang

mendapatkan nilai di bawah KKM (75%) 27 orang siswa mencapai persentase 82% dan yang tuntas dan jumlah seluruh 33 siswa terdiri dari laki-laki 20 dan 13 orang perempuan yang menjadi objek penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil pembelajaran siswa kelas VI SD 100307 Tiangaras pada materi “shalat”. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan diefektifkannya metode demonstrasi diharapkan lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “shalat”.

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam Pra Siklus, hasil test pra siklus sebagaimana berikut:

Tabel 4.4
Hasil Test Pra Siklus

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Keterangan
1.	Aldi Thaher	60	Tidak tuntas
2.	Aldo Pranata	65	Tidak tuntas
3.	Aprina Harahap	65	Tidak tuntas
4.	Ariansyah	64	Tidak tuntas
5.	Armadani	67	Tidak tuntas
6.	Alwira	70	Tidak tuntas
7.	Denggan Marito	67	Tidak tuntas
8.	Erna Laila	63	Tidak tuntas
9.	Farel Antoni	62	Tidak tuntas
10.	Farhan Tanjung	71	Tidak tuntas

11.	Hasian Natata	67	Tidak tuntas
12.	Hikbal Simamora	70	Tidak tuntas
13.	Heri Saputra	70	Tidak tuntas
15.	Meri Handayani	72	Tidak tuntas
16.	Muhammad Rifai	75	Tuntas
17.	Nurintan Jaya	65	Tidak tuntas
18.	Nursifa Khoiriyah	60	Tidak tuntas
19.	Raisyah Elsalita	78	Tuntas
20.	Ervin	65	Tidak tuntas
21.	Roma Prayuda	75	Tuntas
22.	Rio Mahendra	67	Tidak tuntas
23.	Romi Mansyah	63	Tidak tuntas
24.	Dede Anriani	62	Tidak tuntas
25.	Rosita	67	Tidak tuntas
26.	Susi Susanti	68	Tidak tuntas
27.	Sakinah Harahap	64	Tidak tuntas
28.	Sonang Harahap	79	Tuntas
29.	Viyanti Prati Dini	75	Tuntas
30.	Mustika	62	Tidak tuntas
31.	Affan Dinata	60	Tidak tuntas
32.	Rahmad Nopri	64	Tidak tuntas
33.	Nur Enda Syahwani	80	Tuntas

Tabel	Jumlah Total	2162
	Rata-rata	65,5
	Nilai Tertinggi	80
	Nilai Terendah	60
	Persentase ketuntasan	18%

Sumber: Hasil dari pretest

Tabel di atas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Dari tabel perolehan nilai belajar siswa pada tahap awal setelah menunjukkan belajar rendah, dengan perolehan rata-rata 65,5 berada di bawah angka kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan belum ada peningkatan.

Tabel 4.5
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	6	18%
2.	Tidak tuntas	27	82%
3.	Jumlah	33	100%

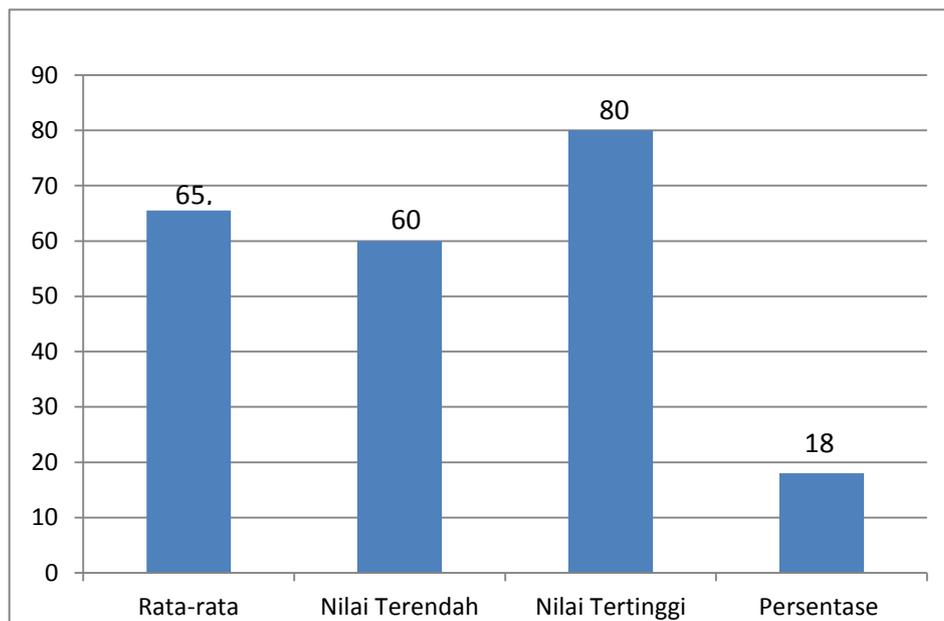
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode ceramah saja pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 6 orang siswa

(18%) sedangkan siswa yang belum tuntas 27 orang siswa (82%). Jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar. Supaya lebih jelas hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4.1

Peningkatan Hasil

Belajar Pra Siklus



Dari diagram di atas diperoleh data bahwa peningkatan pada nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan persentase ketuntasan. Pada masa tahap pra siklus nilai rata-rata adalah 65,5 nilai tertinggi 80, nilai terendah 60, persentase ketuntasan pada masa tahap pra siklus mencapai sebesar 18%.

2. Temuan Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan pengolahan data Siklus I yang terdiri dari perencanaan, tindakan, mengamati, maka hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

e. Siklus I Pertemuan ke-1

5) Tahap Perencanaan (*planning*)

- a) Menyusun berupa perangkat dalam mengajar termasuk RPP, dan materi pembelajaran.
- b) Memilih materi yang akan diajarkan.
- c) Menyusun teks materi yang akan diajarkan.
- d) Mempersiapkan bahan soal tentang materi yang akan diajarkan.

6) Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- a) Memberi salam
- b) Membacakan bismillah secara bersama
- c) Mengatur tempat duduk setiap siswa untuk keberlangsungan pembelajaran.
- d) Mengabsen siswa
- e) Menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan.
- g) Memberikan soal latihan atau tes
- h) Menyimpulkan materi pembelajaran.

7) Tahap mengamati (*Observation*)

- a) Memperhatikan setiap peserta ketika pelajaran berlangsung.
- b) Melakukan arahan terhadap siswa yang tidak memperhatikan dan kurang memahami pelajaran.

8) Tahap refleksi (*reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis melalui test. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajarnya, maka dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu siklus berikutnya.

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1.	Aldi Thaher	62	Tidak tuntas
2.	Aldo Pranata	65	Tidak tuntas
3.	Aprina Harahap	65	Tidak tuntas
4.	Ariansyah	64	Tidak tuntas
5.	Armadani	67	Tidak tuntas
6.	Alwira	70	Tidak tuntas
7.	Denggan Marito	67	Tidak tuntas
8.	Erna Laila	63	Tidak tuntas
9.	Farel Antoni	62	Tidak tuntas
10.	Farhan Tanjung	71	Tidak tuntas
11.	Hasian Natata	67	Tidak tuntas
12.	Hikbal Simamora	70	Tidak tuntas
13.	Heri Saputra	70	Tidak tuntas
15.	Meri Handayani	78	Tuntas
16.	Muhammad Rifai	75	Tuntas

17.	Nurintan Jaya	65	Tidak tuntas
18.	Nursifa Khoiriyah	63	Tidak tuntas
19.	Raisyah Elsalita	78	Tuntas
20.	Ervin	68	Tidak tuntas
21.	Roma Prayuda	78	Tuntas
22.	Rio Mahendra	67	Tidak tuntas
23.	Romi Mansyah	63	Tidak tuntas
24.	Dede Anriani	62	Tidak tuntas
25.	Rosita	67	Tidak tuntas
26.	Susi Susanti	68	Tidak tuntas
27.	Sakinah Harahap	66	Tidak tuntas
28.	Sonang Harahap	80	Tuntas
29.	Viyanti Prati Dini	75	Tuntas
30.	Mustika	62	Tidak tuntas
31.	Affan Dinata	63	Tidak tuntas
32.	Rahmad Nopri	64	Tidak tuntas
33.	Nur Enda Syahwani	81	Tuntas
	Jumlah Total	2186	
	Rata-rata	66,5	
	Nilai Tertinggi	81	
	Nilai Terendah	62	
	Persentase	21%	

	ketuntasan	
--	-------------------	--

Sumber: Hasil dari posttest

Tabel di atas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Dari tabel perolehan nilai belajar siswa pada Siklus I Pertemuan I belum menunjukkan adanya peningkatan dan hasil belajar masih rendah, dengan perolehan rata-rata berada di bawah kriteria ketuntasan minimal.

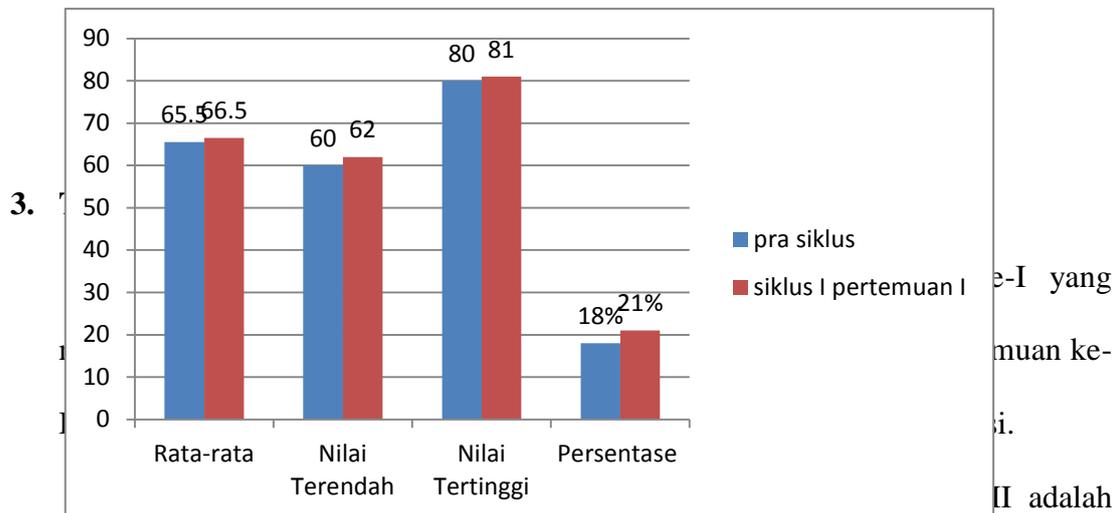
Tabel 4.7

Persentase Ketuntasan Hasil belajar Siklus I Pertemuan II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	7	21%
2.	Tidak tuntas	26	79%
3.	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan pada Siklus I Pertemuan I hanya 7 orang siswa (21%) sedangkan siswa yang belum tuntas 26 orang siswa (79%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar. Peningkatan hasil belajar siswa Pra Siklus ke Siklus I dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini.

Gambar 4.2
Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I



sebagai berikut:

e. Siklus I Pertemuan ke-2

6) Tahap Perencanaan (*planning*)

- a) Membuat skenario materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b) Mempersiapkan bahan materi yang akan didemonstrasikan.
- c) Menyusun teks yang akan didemonstrasikan.
- d) Mempersiapkan beberapa soal tes seputar materi yang didemosntrasikan.
- e) Mempersiapkan lembar nilai siswa.

7) Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- a) Mengatur tempat duduk.
- b) Menjelaskan materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode demonstrasi.

- c) Menunjuk siswa yang akan memperagakan materi shalat.
 - d) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- 8) Tahap mengamati (*Observation*)
- a) Melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
 - b) Memperhatikan setiap kegiatan siswa dan keaktifan masing-masing siswa yang mendemonstrasikan dengan baik.
- 9) Tahap refleksi (*reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis melalui test yaitu posttest. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajarnya, maka dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu siklus berikutnya. Pengolahan data dari hasil penilaian belajar pada Siklus I Pertemuan ke-II, dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil belajar Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1.	Aldi Thaher	70	Tidak tuntas
2.	Aldo Pranata	80	Tuntas
3.	Aprina Harahap	79	Tuntas
4.	Ariansyah	80	Tuntas
5.	Armadani	74	Tidak tuntas
6.	Alwira	82	Tuntas
7.	Denggan Marito	82	Tuntas

8.	Erna Laila	79	Tuntas
9.	Farel Antoni	80	Tuntas
10.	Farhan Tanjung	79	Tuntas
11.	Hasian Natata	80	Tuntas
12.	Hikbal Simamora	74	Tidak tuntas
13.	Heri Saputra	82	Tuntas
15.	Meri Handayani	82	Tuntas
16.	Muhammad Rifai	82	Tuntas
17.	Nurintan Jaya	74	Tidak tuntas
18.	Nursifa Khoiriyah	79	Tuntas
19.	Raisyah Elsalita	83	Tuntas
20.	Ervin	80	Tuntas
21.	Roma Prayuda	83	Tuntas
22.	Rio Mahendra	74	Tidak tuntas
23.	Romi Mansyah	82	Tuntas
24.	Dede Anriani	74	Tidak tuntas
25.	Rosita	74	Tidak tuntas
26.	Susi Susanti	74	Tidak tuntas
27.	Sakinah Harahap	80	Tuntas
28.	Sonang Harahap	84	Tuntas
29.	Viyanti Prati Dini	82	Tuntas
30	Mustika	72	Tidak tuntas

31.	Affan Dinata	75	Tuntas
32.	Rahmad Nopri	80	Tuntas
33	Nur Enda Syahwani	85	Tuntas
	Jumlah Total	2518	
	Rata-rata	76,5	
	Nilai Tertinggi	85	
	Nilai Terendah	70	
	Persentase ketuntasan	69%	

Sumber: Hasil dari postest

Tabel di atas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Dari tabel perolehan nilai belajar siswa pada Siklus I Pertemuan ke-II setelah menunjukkan hasil belajar, dengan perolehan rata-rata sebesar 76,5 berada di atas angka kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa.

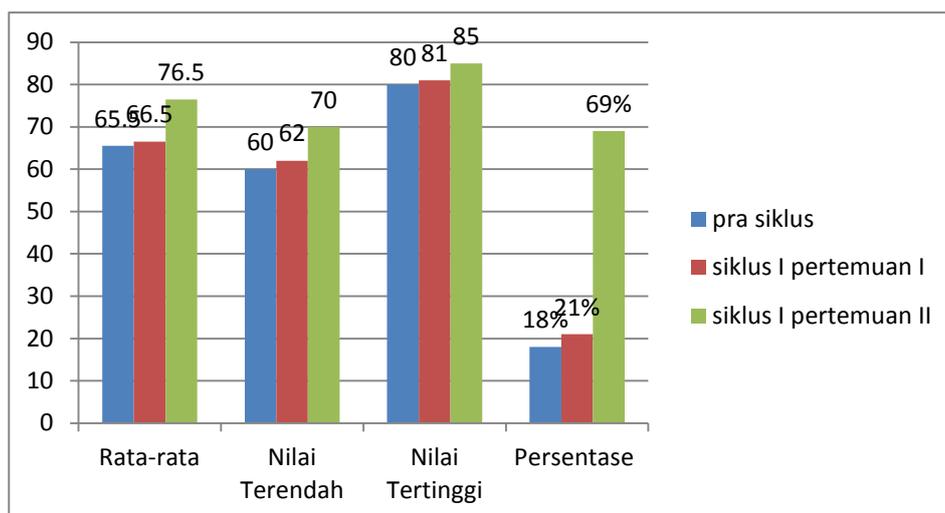
Tabel 4.9

Persentase Ketuntasan Hasil belajar Siklus I Pertemuan II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	23	69%
2.	Tidak tuntas	10	31%
3.	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus I Pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar 23 orang siswa (69%) sedangkan siswa yang belum tuntas 10 orang siswa (31%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut:

Gambar 4.3
Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II



Dari diagram di atas diperoleh data bahwa terjadi peningkatan pada nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan persentase ketuntasan. Pada pra siklus nilai rata-rata adalah 65,5 kemudian pada Siklus I Pertemuan ke-II adalah 76,5. Dan pada pra siklus nilai tertinggi 80 kemudian pada Siklus I Pertemuan ke-II adalah 85. Nilai terendah pra siklus 60 dan Siklus I Pertemuan ke-II naik menjadi 70. Persentase ketuntasan pada masa pra siklus sebesar 18% kemudian

pada Siklus I Pertemuan ke-II naik setelah dilakukannya metode demonstrasi menjadi 69%.

Hasil pengolahan data berdasarkan tabel dan diagram di atas, mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan nilai prestasi belajar disebabkan adanya penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran materi shalat. Berarti metode demonstrasi cukup efektif pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat.

4. Temuan Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan pengolahan data Siklus II Pertemuan ke-II yang terdiri dari perencanaan, tindakan, mengamati dan refleksi, maka hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

e. Siklus II Pertemuan ke-I

4) Tahap perencanaan (*planning*)

- a) Menyusun berupa perangkat dalam mengajar termasuk RPP, dan materi pembelajaran.
- b) Memilih materi yang akan diajarkan.
- c) Menyusun teks materi yang akan diajarkan.
- d) Mempersiapkan bahan soal tentang materi yang akan diajarkan.

5) Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- a) Memberi salam
- b) Membacakan bismillah secara bersama
- c) Mengatur tempat duduk.
- d) Menjelaskan materi yang akan diajarkan.

- e) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- 6) Tahap mengamati (*Observation*)
 - a) Melakukan bimbingan terhadap siswa yang kurang memahami.
 - b) Memperhatikan setiap peserta ketika pelajaran berlangsung.
- 7) Refleksi (*Reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan siswa dalam hasil belajarnya, maka dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu siklus berikutnya.

Tabel 4.10

Hasil belajar Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan
1.	Aldi Thaher	81	Tidak tuntas
2.	Aldo Pranata	83	Tuntas
3.	Aprina Harahap	83	Tuntas
4.	Ariansyah	80	Tuntas
5.	Armadani	71	Tidak tuntas
6.	Alwira	74	Tuntas
7.	Denggan Marito	83	Tuntas
8.	Erna Laila	83	Tuntas
9.	Farel Antoni	82	Tuntas
10.	Farhan Tanjung	73	Tidak tuntas
11.	Hasian Natata	83	Tuntas

12.	Hikbal Simamora	73	Tidak tuntas
13.	Heri Saputra	85	Tuntas
15.	Meri Handayani	85	Tuntas
16.	Muhammad Rifai	84	Tuntas
17.	Nurintan Jaya	73	Tidak tuntas
18.	Nursifa Khoiriyah	83	Tuntas
19.	Raisyah Elsalita	85	Tuntas
20.	Ervin	83	Tuntas
21.	Roma Prayuda	85	Tuntas
22.	Rio Mahendra	74	Tidak tuntas
23.	Romi Mansyah	84	Tuntas
24.	Dede Anriani	72	Tidak tuntas
25.	Rosita	74	Tidak tuntas
26.	Susi Susanti	74	Tidak tuntas
27.	Sakinah Harahap	74	Tuntas
28.	Sonang Harahap	86	Tuntas
29.	Viyanti Prati Dini	84	Tuntas
30.	Mustika	79	Tuntas
31.	Affan Dinata	83	Tuntas
32.	Rahmad Nopri	83	Tuntas
33.	Nur Enda Syahwani	86	Tuntas
	Jumlah Total		2565

	Rata-rata	77,8
	Nilai Tertinggi	86
	Nilai Terendah	71
	Persentase ketuntasan	72%

Sumber: Hasil dari postest

Tabel di atas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

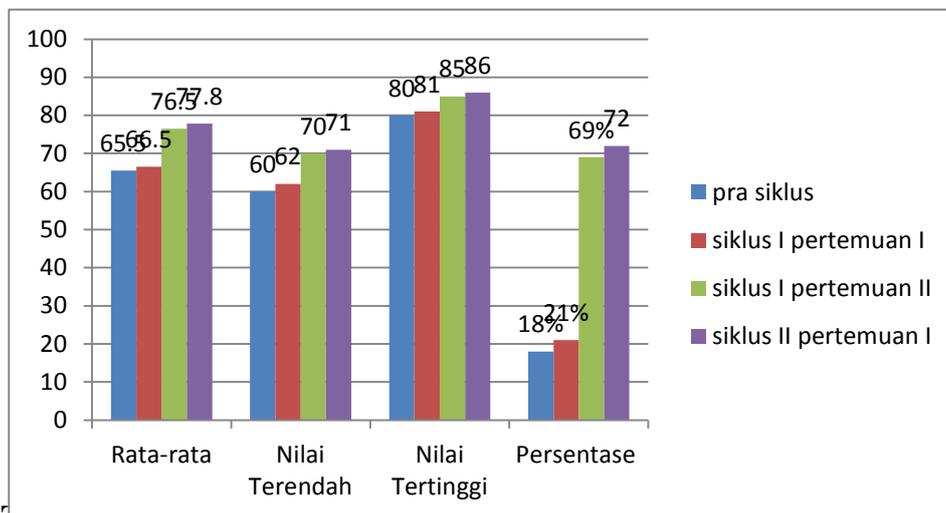
Tabel 4.11

Persentase Ketuntasan Hasil belajar Siklus II Pertemuan I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	24	72%
2.	Tidak tuntas	9	28%
3.	Jumlah	33	100%

Peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus II Pertemuan I dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini:

Gambar 4.4
Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I



5. **Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I**

Setelah melakukan refleksi terhadap siklus pertama dan ditemukan permasalahan yang harus ditindaklanjuti, maka sebagai tindak lanjutnya melakukan siklus kedua. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam Siklus II Pertemuan II adalah sebagai berikut:

e. Siklus II Pertemuan ke-II

5) Tahap perencanaan (*Planning*)

- a) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang telah lewat.
- b) Memilih materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode demonstrasi.
- c) Mempersiapkan teks materi seputar yang akan diperagakan.
- d) Menyusun soal tes yang dipelajari.
- e) Mempersiapkan lembar nilai siswa.

6) Tahap tindakan (*action*)

- a) Menjelaskan materi yang akan diperagakan dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - b) Memperagakan materi yang telah disediakan.
 - c) Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mendemonstrasikan materi pelajaran.
 - d) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- 7) Tahap mengamati (*Observation*)
- a) Memperhatikan setiap kegiatan siswa dan keaktifan masing-masing siswa yang mendemonstrasikan dengan baik.
 - b) Mengamati keaktifan masing-masing siswa yang memperagakan materi shalat.
- 8) Refleksi (*Reflection*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan siswa dalam hasil belajarnya, bila hasil tersebut telah memuaskan (lebih dari 80% siswa yang lulus) maka penelitian ini dapat Dihentikan. Sebaliknya bila belum tercapai dengan baik maka penelitian ini akan berlanjut pada siklus berikutnya.

Akan tetapi hasil pada Siklus II Pertemuan ke-II mendapatkan hasil yang memuaskan dan mencapai persentase lebih dari 80% siswa yang tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data Siklus II Pertemuan ke-II sebagai berikut:

Tabel 4.12**Hasil belajar Siklus II Pertemuan II**

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan
1.	Aldi Thaher	84	Tuntas
2.	Aldo Pranata	86	Tuntas
3.	Aprina Harahap	83	Tuntas
4.	Ariansyah	84	Tuntas
5.	Armadani	74	Tidak tuntas
6.	Alwira	79	Tuntas
7.	Denggan Marito	83	Tuntas
8.	Erna Laila	83	Tuntas
9.	Farel Antoni	82	Tuntas
10.	Farhan Tanjung	74	Tidak tuntas
11.	Hasian Natata	83	Tuntas
12.	Hikbal Simamora	82	Tuntas
13.	Heri Saputra	91	Tuntas
15.	Meri Handayani	92	Tuntas
16.	Muhammad Rifai	87	Tuntas
17.	Nurintan Jaya	74	Tidak tuntas
18.	Nursifa Khoiriyah	85	Tuntas
19.	Raisyah Elsalita	93	Tuntas
20.	Ervin	92	Tuntas

21.	Roma Prayuda	94	Tuntas
22.	Rio Mahendra	74	Tidak tuntas
23.	Romi Mansyah	87	Tuntas
24.	Dede Anriani	83	Tuntas
25.	Rosita	82	Tuntas
26.	Susi Susanti	82	Tuntas
27.	Sakinah Harahap	84	Tuntas
28.	Sonang Harahap	95	Tuntas
29.	Viyanti Prati Dini	93	Tuntas
30.	Mustika	84	Tuntas
31.	Affan Dinata	83	Tuntas
32.	Rahmad Nopri	83	Tuntas
33.	Nur Enda Syahwani	95	Tuntas
	Jumlah Total	2709	
	Rata-rata	82	
	Nilai Tertinggi	95	
	Nilai Terendah	74	
	Persentase ketuntasan	88%	

Sumber: Hasil dari posttest

Tabel di atas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Dari tabel perolehan nilai belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-II setelah menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan perolehan rata-rata

sebesar 82,5 berada diatas angka kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4.13

Persentase Ketuntasan Hasil belajar Siklus II Pertemuan II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	29	88%
2.	Tidak tuntas	4	12%
3.	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus II pertemuan ke-II menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar 29 orang siswa (88%) sedangkan siswa yang belum tuntas 4 orang siswa (12%) jadi secara klasikal siswa telah tuntas dalam belajar. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus II pertemuan ke-II dibandingkan dengan hasil belajar siklus I.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II Pertemuan ke-II dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini.

Gambar 4.5

Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II

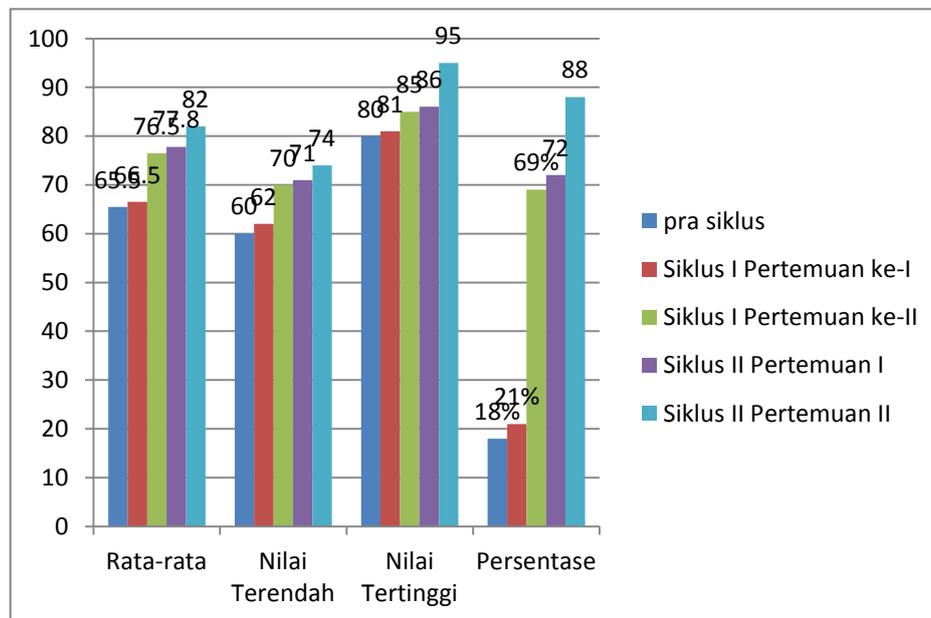


Diagram di atas menunjukkan secara nyata peningkatan perubahan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Nilai rata-rata Siklus I Pertemuan ke-II 76,5 naik menjadi 82 pada Siklus II Pertemuan ke-II, nilai tertinggi pada Siklus I Pertemuan ke-II 85 naik menjadi 95 pada Siklus II Pertemuan ke-II, nilai terendah pada Siklus I Pertemuan ke-II 70 naik menjadi 74 pada Siklus II Pertemuan ke-II, sedangkan ketuntasan klasikal pada Siklus I Pertemuan II 69% meningkat menjadi 88% pada Siklus II Pertemuan ke-II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan nilai siklus disebabkan dengan penggunaan metode demonstrasi

pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat. Berarti membuktikan secara kuat dan tegas bahwa metode demonstrasi cukup efektif pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan temuan atau hasil yang diperoleh pada pembelajaran sebelum perbaikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Melihat pada rencana pembelajaran sebelum perbaikan, dapat disimpulkan bahwa persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru kelas masih belum optimal. Hal ini dilihat dari metode yang digunakan belum efektif yaitu metode ceramah saja.
- b. Hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Pra Siklus memperoleh hasil yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa 65,5 dengan persentase ketuntasan 18%, sebanyak 6 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 27 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Artinya tingkat keberhasilan pembelajaran adalah kurang atau belum berhasil.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Pada pembelajaran Siklus I, tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah peserta didik dapat memperagakan materi shalat. Hasil dari perencanaan pembelajaran Siklus I yaitu rencana pembelajaran yang telah mengalami perencanaan yang baik dengan penggunaan metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab.

Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yaitu dari 65,5 menjadi 76,5 dengan persentase 18% menjadi 69%. Sebanyak 23 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dan 10 siswa lainnya belum. Pencapaian nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 70.

Kinerja guru menunjukkan hasil yang baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan efektifnya metode yang cukup beragam yaitu demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Kekurangan guru di Siklus I yaitu guru belum memberikan bimbingan, penguatan/motivasi, dan perhatian yang cukup kepada siswa.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan bahawa sebagian besar siswa cukup berhasil, memiliki motivasi yang cukup, disiplin dan bekerjasama dengan kawannya. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum memiliki motivasi yang cukup, dan cenderung pasif selama pembelajaran mereka cuma mengandalkan siswa yang lain yang sudah berhasil.

Dari pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Siklus I telah mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran yang baik dengan peningkatan hasil prestasi belajar siswa, kinerja guru, dan kegiatan siswa dalam pembelajaran. Untuk penyempurnaan kekurangan Siklus I akan disempurnakan dalam pembelajaran Siklus II.

3. Pembahasan Penelitian Siklus II

Pada pembelajaran Siklus II, tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah siswa dapat memperagakan shalat dengan sempurna dan baik. Rencana

pembelajaran Siklus II menunjukkan perencanaan langkah pembelajaran yang cukup teratur dan sistematis. Guru melaksanakan apersepsi dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa yaitu metode demonstrasi.

Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu: nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82%, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 74, penyempurnaan perolehan hasil belajar siswa dilaksanakan melalui kegiatan dan pengayaan, dengan demikian persentase ketuntasan belajar mencapai 88% pada Pertemuan ke-II. Maka siswa telah mencapai ketuntasan belajar dan termasuk kriteria prestasi belajar sangat baik atau sangat tinggi.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat. Guru melaksanakan efektifnya penggunaan metode demonstrasi. Dalam kegiatan inti guru telah meningkatkan bimbingan kepada siswa saat mendemonstrasikan materi. Guru juga telah memberikan penguatan/motivasi yang cukup kepada siswa. Perhatian guru kepada siswa juga mengalami peningkatan sehingga gangguan yang muncul segera dapat diatasi. Namun demikian, masih ada juga sedikit kekurangan, yaitu guru belum dapat mengatasi beberapa siswa yang pasif dalam pembelajaran maka dari itu pencapaian ketuntasan tidak mencapai 100%.

Keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar siswa memiliki motivasi dan tingkat keberhasilan yang cukup. Kekurangan Siklus II, masih ada siswa yang kurang aktif dan kurang disiplin sehingga menimbulkan gangguan kelas.

Kemudian jika di bandingkan prestasi belajar Siklus I ke Siklus II maka peningkatan hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.6

Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

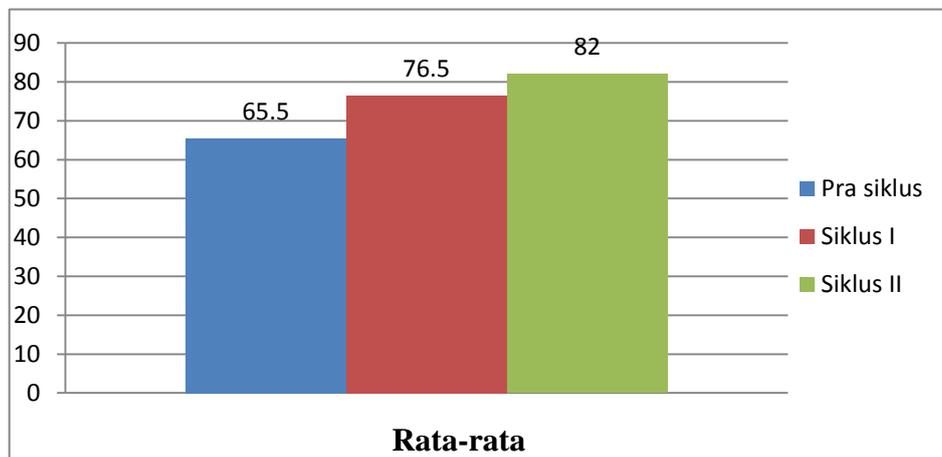


Diagram di atas menunjukkan secara nyata peningkatan perubahan hasil belajar pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata Siklus I adalah 65,5 menjadi 76,5 pada Siklus I dan naik pada Siklus II 82, nilai tertinggi Pra Siklus 80, Siklus I 85 naik menjadi 95 pada Siklus II. Nilai terendah pada Pra Siklus 60, Siklus I 70 naik menjadi 74 pada Siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada Pra Siklus 18%, Siklus I 69% naik menjadi 88% pada Siklus II.

Berdasarkan refleksi di atas maka diputuskan untuk tidak mengadakan tahapan Siklus ketiga.

Berdasarkan hipotesis tindakan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yaitu: ada peningkatan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi.

Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Proses mendemonstrasikan materi shalat siswa berjalan dengan baik
- b. Siswa semakin terbiasa dalam melaksanakan shalat
- c. Siswa lebih memahi materi shalat jika dilaksanakan melalui metode demonstrasi.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah guru menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran materi shalat. Hasil yang diperoleh juga didukung dari peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu 6 orang siswa yang tuntas dengan persentase 18% pada test Pra Siklus, 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 21% pada Siklus I Pertemuan I, 23 orang siswa yang tuntas dengan persentase 69% pada Siklus I Pertemuan II, 24 orang siswa yang tuntas dengan persentase 72% pada Siklus II Pertemuan I dan 31 orang siswa yang tuntas dengan persentase 88% pada Siklus II Pertemuan II.

D. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga pertemuan hanya dilaksanakan dalam 2 Siklus atau 5 pertemuan bersamaan dengan Pra Siklus.
2. Pada pertemuan Pra Siklus, ada beberapa siswa yang tidak hadir. Hal ini menyebabkan siswa yang tidak hadir tidak mengikuti pretest.

3. Proses pendemonstrasian siswa yang kurang terarah menyebabkan cukup banyak waktu yang digunakan menjadi tidak efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat, kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras: siswa kesulitan memahami materi shalat, siswa merasa bosan dengan metode ceramah saja. Berdasarkan pertemuan Pra Siklus menunjukkan nilai rata-rata 65,5 menunjukkan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.
2. Sesudah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat menunjukkan nilai rata-rata 82, kelas VI SD Negeri 100307 Tiangaras. Berdasarkan Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari tiap pertemuan dan siklusnya. Dimana Siklus I prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat menunjukkan persentase ketuntasan 69% setelah diberikan tindakan pada Siklus II hasil belajar siswa pada materi shalat dengan nilai persentase ketuntasan 88%. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan hasil belajar sebagai berikut: proses mendemonstrasikan materi shalat siswa berjalan dengan baik, siswa semakin terbiasa dalam melaksanakan shalat, siswa lebih memahami materi shalat, jika dilaksanakan melalui metode demonstrasi.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, dengan ini penulis memberikan saran konstruktif, yakni:

1. Bagi guru

Guru sebagai manajer di kelas hendaknya selalu mencari wawasan dan terobosan yang baru, berkeaktivitas, berupaya meningkatkan kinerjanya, profesionalnya serta mampu mendayagunakan berbagai metodel-metode pembelajaran yang ada dan mengaplikasikan metode demonstrasi.

2. Bagi kepala sekolah

Sekolah hendaknya menggunakan hasil penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam dunia pendidikan di sekolah terutama dalam proses dan hasil pembelajaran. Dan hendaknya menyediakan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berhasil.

3. Bagi peneliti

Bagi para peneliti, khususnya peneliti di bidang pendidikan, hendaknya terus menerus melaksanakan dan mengembangkan penelitian, sehingga hasilnya dapat dijadikan sumber rujukan bagi pelaksanaan pendidikan sekarang dan masa yang akan datang.

4. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI

Dalam mencapai pembelajaran yang berhasil hendaknya mengaktifkan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, agar memudahkan siswa dalam

memahami materi pelajaran dan akan terbiasa dalam melaksanakan materi yang didemosntrasikan. Dengan itu keberhasilan pada penelitian ini ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang materi shalat dengan menggunakan metode demosntrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, Jakarta: Hak Cipta, 2005.
- Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Kaluge dan Bort, *Teori dan Praktek Keefektifan Pendidikan Kelas Sekolah dan Kebijakan*, Surabaya: Unesa University Press, 2005.
- Lubis, Syaiful Ahyar, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Moh. Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010.
- Mulyani Sumantri, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Bumi Aksara, 2007.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: 1987.
- Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pane, Parida, S. Pd, I, *Guru PAI*, Wawancara, SD Negeri 100307 Tiangaras, 14 Oktober 2019 Pukul 08.54 WIB.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- _____ *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Rosmaini Harahap, S. Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SD Negeri 100307 Tiangaras, 15 Mei 2020 Pukul 11.07-12:19 WIB.

- Samsuddin, *Strategi Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, Padang Sidimpuan: IAIN, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____ *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- _____ *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2011.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Witya, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian																									
		Septemb er				Oktober				Nove mber		Dese mber		Mare t		April		M ei	Ju ni	Juli				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	1	2	1	1	2	1	2	3	4	1	2
1	Pembagian pembimbing	■																									
2	Pengajuan judul		■																								
3	Penyusunan judul			■																							
4	Pengesahan judul				■																						
5	Penyerahan bukti pengesahan judul					■																					
6	Penyusunan proposal						■																				
7	Bimbingan ke pembimbing II							■																			
8	Revisi								■																		
9	Bimbingan ke pembimbing I									■																	
10	Revisi										■																
11	Seminar proposal											■															
12	Revisi proposal												■														
13	Penyerahan proposal													■													
14	Pelaksanaan penelitian														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
15	Penyusunan BAB IV																			■							
16	Penyusunan BAB V																				■						
17	Bimbingan ke pembimbing II																					■					
18	Revisi																						■				
19	Bimbingan ke pembimbing I																							■			
20	Revisi																								■		

Lampiran II

DAFTAR SISWA KELAS VI SD NEGERI TIANGARAS

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Aldi Thaher	✓	
2.	Aldo Pranata	✓	
3.	Aprina Harahap		✓
4.	Ariansyah	✓	
5.	Armadani	✓	
6.	Alwira	✓	
7.	Denggan Marito	✓	
8.	Erna Laila		✓
9.	Farel Antoni	✓	
10.	Farhan Tanjung	✓	
11.	Hasian Natata		✓
12.	Hikbal Simamora	✓	
13.	Heri Saputra	✓	
14.	Meri Handayani		✓
15.	Muhammad Rifai	✓	
16.	Nurintan Jaya		✓
17.	Nursifa Khoiriyah		✓
18.	Raisyah Elsalita		✓
19.	Ervin	✓	
20.	Roma Prayuda	✓	
21.	Rio Mahendra	✓	
22.	Romi Mansyah	✓	
23.	Dede Anriani		✓
24.	Rosita		✓
25.	Susi Susanti		✓
26.	Sakinah Harahap		✓
27.	Sonang Harahap	✓	
28.	Viyanti Prati Dini		✓
29.	Mustika		✓
30.	Affan Dinata	✓	
31.	Rahmad Nopri	✓	
32.	Nur Enda Syahwani		✓

Lampiran III

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PADA PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI**

Nama Sekolah : SD Negeri 100307 Tiangaras

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Shalat

Kelas : IV (Enam)

NO	Aspek yang Dinilai	Nilai											
		Pra siklus				Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan dan kegiatan yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa												
2.	Siswa melakukan uji coba sebelum demonstrasi berlangsung												
3.	Siswa hendaknya mempersiapkan diri sebelum melaksanakan praktek												
4.	Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga siswa dapat melihatnya dengan jelas												
5.	Kemampuan siswa dalam mempraktekkan shalat yang benar												
6.	Mengadakan evaluasi terhadap siswa apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan												
Jumlah													
Rata-rata													

Keterangan:

- | | |
|-----------|------------------------------|
| 1. Kurang | 3. Baik |
| 2. Cukup | 4. Baik Sekali ⁵⁹ |

Peneliti

Tiangaras, Maret 2020

⁵⁹Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 44

Pengamat

Astri Sari Tanjung
201 00033

Farida Pane, S. Pd. I
NIP. 19681231 200801 2 028

NIM. 16

Kepala Sekolah

Rosmaini Harahap, S. Pd
NIP: 19651212 198712 2 005

Lampiran IV

SOAL PRETEST



Nama:

Kelas:

Petunjuk Umum

1. Tulis terlebih dahulu nama dan kelas Anda!
2. Bacalah soal sebelum menjawabnya!
3. Jawablah soal di bawah ini dengan sebenarnya!
4. Kumpulkan kembali lembar jawaban ini setelah selesai dikerjakan!

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf pada jawaban yang paling benar!

1. Mengerjakan shalat hukumnya adalah.....
 - a. Wajib
 - b. Haram
 - c. Sunnah
 - d. Mubah
2. Shalat sehari semalam ada.....
 - a. 4 waktu
 - b. 5 waktu
 - c. 3 waktu
 - d. 6 waktu
3. Jika kita tidak mengerjakan shalat maka kita akan mendapatkan.....
 - a. Pahala
 - b. Hadiah
 - c. Dosa
 - d. Uang
4. Sebagai anak yang baik kita harus mengerjakan shalat secara.....
 - a. Telat
 - b. Terlambat
 - c. Tepat waktu
 - d. Kadang-kadang
5. Ketika takbiratul ihram kita membaca.....
 - a. Bismillah

- b. Allahu Akbar
 - c. Alhamdulillah
 - d. Subhanallah
6. Setelah takbiratul ihram kita membaca....
- a. Tahiyat
 - b. Allahu Akbar
 - c. Surat Al-Fatihah
 - d. Doa I'tidal
7. Sami'allahu liman hamidah dibaca ketika....
- a. Iktidal
 - b. Salam
 - c. Rukuk
 - d. Tahiyat akhir
8. Setiap rakaat dalam shalat subuh kita melakukan....
- a. Satu sujud
 - b. Dua sujud
 - c. Tiga sujud
 - d. Empat sujud
9. Setelah sujud kita melakukan...
- a. Rukuk dua kali
 - b. Salam dua kali
 - c. Duduk diantara dua sujud
 - d. I'tidal dua kali
10. Shalat diakhiri dengan membaca.....
- a. Surat Al-Fatihah
 - b. Surat An-Nas
 - c. Surat Al-Alaq
 - d. Salam
11. Terbagi berapakah rukun dalam shalat?
- a. 13
 - b. 12
 - c. 11
 - d. 10
12. Yang manakah disini yang termasuk rukun shalat yang pertama?
- a. Salam
 - b. Rukuk
 - c. Niat
 - d. Itidal
13. Dimanakah yang termasuk di bawah ini syarat-syarat shalat....
- a. Membelakangi kiblat

- b. Menutup aurat
 - c. Tertawa
 - d. Murtad
14. Apakah yang dilakukan sebelum masuk untuk melaksanakan shalat?
- a. Tidur
 - b. Wudhu
 - c. Duduk di depan mesjid
 - d. Berdiam diri
15. Salam apakah yang pertama dilakukan....
- a. Salam ke kanan
 - b. Salam ke kiri
 - c. Salam ke tengah
 - d. Salam ke belakang

Lampiran V

SOAL POSTEST SIKLUS I PERTEMUAN I



Nama:

Kelas:

Petunjuk Umum

5. Tulis terlebih dahulu nama dan kelas Anda!
6. Bacalah soal sebelum menjawabnya!
7. Jawablah soal di bawah ini dengan sebenarnya!
8. Kumpulkan kembali lembar jawaban ini setelah selesai dikerjakan!

-
1. Yang manakah disini yang termasuk rukun shalat yang pertama?
 - a. Salam
 - b. Rukuk
 - c. Niat
 - d. Itidal
 2. Jika kita tidak mengerjakan shalat maka kita akan mendapatkan.....
 - a. Pahala
 - b. Hadiah
 - c. Dosa
 - d. Uang
 3. Baligh dan berakal termasuk dari bagian....
 - a. Syarat-syarat shalat
 - b. Rukun shalat
 - c. Arti shalat
 - d. Arti wudhu
 4. Apa bacaan ketika selesai membacakan ayat pendek, yang akan dilanjutkan ke rukuk....
 - a. Bismillah
 - b. Alhamdulillah
 - c. Samiallahulimanhamida
 - d. Allahu Akbar
 5. Apa bacaan ketika mau Itidal....
 - a. Bismillah
 - b. Alhamdulillah

- c. Samiallahulimanhamida
 - d. Allahu Akbar
6. Shalat sehari semalam ada.....
- e. 4 waktu
 - f. 5 waktu
 - g. 3 waktu
 - h. 6 waktu
7. Mengerjakan shalat hukumnya adalah.....
- a. Wajib
 - b. Haram
 - c. Sunnah
 - d. Mubah
8. Ketika takbiratul ihram kita membaca.....
- a. Bismillah
 - b. Allahu Akbar
 - c. Alhamdulillah
 - d. Subhanallah
9. Setelah sujud kita melakukan...
- a. Rukuk dua kali
 - b. Salam dua kali
 - c. Duduk diantara dua sujud
 - d. I'tidal dua kali
10. Salam di baca ketika di....
- a. Akhir shalat
 - b. Awal shalat
 - c. Pertengahan shalat
 - d. Selesai rukuk

ESSAY

1. Apa yang dimaksud dengan shalat?
2. Syarat-syarat shalat terbagi menjadi....
3. Sebutkan syarat-syarat shalat.....
4. Apakah hal pertama yang dilakukan sebelum shalat?
5. Apakah hukum shalat?

Lampiran VI

SOAL POSTEST SIKLUS I PERTEMUAN II

Petunjuk Umum

1. Tulis terlebih dahulu nama dan kelas anda!
 2. Bacalah soal sebelum menjawabnya!
 3. Jawablah soal di bawah ini dengan sebenarnya!
 4. Kumpulkan kembali lembar jawaban ini setelah selesai dikerjakan!
-

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf pada jawaban yang paling benar!

1. Shalat subuh terbagi menjadi

 - a. 2 rakaat
 - b. 3 rakaat
 - c. 4 rakaat
 - d. 5 rakaat

2. Apa hukum mengerjakan shalat?

 - a. Haram
 - b. Wajib
 - c. Sunnah
 - d. Mubah

3. Apa bacaan ketika selesai membacakan ayat pendek, yang akan dilanjutkan ke rukuk....

 - e. Bismillah
 - f. Alhamdulillah
 - g. Samiallahulimanhamida
 - h. Allahu Akbar

4. Apa bacaan ketika mau Itidal....

 - a. Bismillah
 - b. Alhamdulillah
 - c. Samiallahulimanhamida
 - d. Allahu Akbar

5. Shalat sehari semalam ada.....

 - i. 4 waktu
 - j. 5 waktu
 - k. 3 waktu
 - l. 6 waktu

6. Syarat yang paling utama dalam shalat adalah....

 - a. Islam

- b. Tidak Islam
 - c. Non muslim
 - d. Nasrani
7. Terbagi berapakah rukun dalam shalat?
- a. 13
 - b. 12
 - c. 11
 - d. 10
8. Salam di baca ketika di....
- e. Akhir shalat
 - f. Awal shalat
 - g. Pertengahan shalat
 - h. Selesai rukuk
9. Setelah sujud kita melakukan...
- e. Rukuk dua kali
 - f. Salam dua kali
 - g. Duduk diantara dua sujud
 - h. I'tidal dua kali
10. Salam apakah yang pertama dilakukan....
- a. Salam ke kanan
 - b. Salam ke kiri
 - c. Salam ke tengah
 - d. Salam ke belakang

ESSAY

- 6. Berapa macam-macam shalat ?
- 7. Syarat-syarat shalat terbagi menjadi....
- 8. Sebutkan syarat-syarat shalat.....
- 9. Apakah hal pertama yang dilakukan sebelum shalat?
- 10. Apakah hukum shalat?

Lampiran VII

SOAL POSTEST SIKLUS II PERTEMUAN I

Petunjuk Umum

5. Tulis terlebih dahulu nama dan kelas anda!
 6. Bacalah soal sebelum menjawabnya!
 7. Jawablah soal di bawah ini dengan sebenarnya!
 8. Kumpulkan kembali lembar jawaban ini setelah selesai dikerjakan!
-

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf pada jawaban yang paling benar!

11. Jika kita tidak mengerjakan shalat maka kita akan mendapatkan.....
 - e. Pahala
 - f. Hadiah
 - g. Dosa
 - h. Uang
12. Baligh dan berakal termasuk dari bagian....
 - e. Syarat-syarat shalat
 - f. Rukun shalat
 - g. Arti shalat
 - h. Arti wudhu
13. Shalat subuh terbagi menjadi

 - e. 2 rakaat
 - f. 3 rakaat
 - g. 4 rakaat
 - h. 5 rakaat

14. Apa hukum mengerjakan shalat?
 - e. Haram
 - f. Wajib
 - g. Sunnah
 - h. Mubah
15. Terbagi berapakah rukun dalam shalat?
 - a. 13
 - b. 12
 - c. 11
 - d. 10
16. Setelah takbiratul ihram kita membaca....
 - a. Tahiyat
 - b. Allahu Akbar

- c. Surat Al-Fatihah
 - d. Doa I'tidal
17. Apa bacaan ketika mau Itidal....
- a. Bismillah
 - b. Alhamdulillah
 - c. Samiallahulimanhamida
 - d. Allahu Akbar
18. Apa bacaan ketika selesai membacakan ayat pendek, yang akan dilanjutkan ke rukuk....
- i. Bismillah
 - j. Alhamdulillah
 - k. Samiallahulimanhamida
 - l. Allahu Akbar
19. Apa bacaan ketika mau Itidal....
- a. Bismillah
 - b. Alhamdulillah
 - c. Samiallahulimanhamida
 - d. Allahu Akbar
20. Shalat sehari semalam ada.....
- m. 4 waktu
 - n. 5 waktu
 - o. 3 waktu
 - p. 6 waktu

ESSAY

1. Apakah hal pertama yang dilakukan sebelum shalat?
2. Apakah hukum shalat?
3. Ketika takbiratul ihram dibaca...
4. Kapanakah surat-surat pendek dibaca...
5. Coba jelaskan posisi duduk tasyahud./tahiyyat awal?

Lampiran VIII

SOAL POSTEST SIKLUS II PERTEMUAN II

Petunjuk Umum

1. Tulis terlebih dahulu nama dan kelas anda!
 2. Bacalah soal sebelum menjawabnya!
 3. Jawablah soal di bawah ini dengan sebenarnya!
 4. Kumpulkan kembali lembar jawaban ini setelah selesai dikerjakan!
-

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf pada jawaban yang paling benar!

21. Terbagi berapakah rukun dalam shalat?
 - e. 13
 - f. 12
 - g. 11
 - h. 10
22. Mengerjakan shalat hukumnya adalah....
 - e. Wajib
 - f. Haram
 - g. Sunnah
 - h. Mubah
23. Ketika takbiratul ihram kita membaca....
 - e. Bismillah
 - f. Allahu Akbar
 - g. Alhamdulillah
 - h. Subhanallah
24. Setelah takbiratul ihram kita membaca....
 - e. Tahiyat
 - f. Allahu Akbar
 - g. Surat Al-Fatihah
 - h. Doa I'tidal
25. Apa bacaan ketika mau Itidal....
 - a. Bismillah
 - b. Alhamdulillah
 - c. Samiallahulimanhamida
 - d. Allahu Akbar
26. Setelah sujud kita melakukan...

- a. Rukuk dua kali
 - b. Salam dua kali
 - c. Duduk diantara dua sujud
 - d. I'tidal dua kali
27. Yang manakah disini yang termasuk rukun shalat yang pertama?
- e. Salam
 - f. Rukuk
 - g. Niat
 - h. Itidal
28. Jika kita tidak mengerjakan shalat maka kita akan mendapatkan.....
- i. Pahala
 - j. Hadiah
 - k. Dosa
 - l. Uang
29. Baligh dan berakal termasuk dari bagian....
- i. Syarat-syarat shalat
 - j. Rukun shalat
 - k. Arti shalat
 - l. Arti wudhu
30. Apakah hukum salam ke kiri....
- a. Wajib
 - b. Makruh
 - c. Sunnah
 - d. Mubah

ESSAY

1. Ketika berdiri tegak dan menghadap kiblat dibaca....
2. Ketika takbiratul ihram dibaca...
3. Kapanakah surat-surat pendek dibaca...
4. Coba jelaskan posisi duduk tasyahud./tahiyyat awal?
5. Jelaskan perbedaan shalat bagi laki-laki dan perempuan?

Lampiran III

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PADA PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI**

Nama Sekolah : SD Negeri 100307 Tiangaras

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Shalat

Kelas : IV (Enam)

NO	Aspek yang Dinilai	Nilai											
		Pra siklus				Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan dan kegiatan yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa		✓						✓				✓
2.	Siswa melakukan uji coba sebelum demonstrasi berlangsung	✓					✓						✓
3.	Siswa hendaknya mempersiapkan diri sebelum melaksanakan praktek		✓					✓				✓	
4.	Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga siswa dapat melihatnya dengan jelas	✓					✓						✓
5.	Kemampuan siswa dalam mempraktekkan shalat yang benar	✓					✓						✓
6.	Mengadakan evaluasi terhadap siswa apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan		✓					✓					✓
Jumlah		48											
Rata-rata		8											

Keterangan:

- | | |
|-----------|------------------------------|
| 3. Kurang | 3. Baik |
| 4. Cukup | 4. Baik Sekali ⁶⁰ |

⁶⁰Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 44

Peneliti

Tiagaras, Maret 2020

Pengamat

Astri Sari Tanjung
201 00033

Farida Pane, S. Pd. I
NIP. 19681231 200801 2 028

NIM. 16

Kepala Sekolah

Rosmaini Harahap, S. Pd
NIP: 19651212 198712 2 005

Lampiran X

Hasil Pretest Dan Posttest

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1.	Aldi Thaher	60	62	70	81	84
2.	Aldo Pranata	65	65	80	83	86
3.	Aprina Harahap	65	65	79	83	83
4.	Ariansyah	64	64	80	80	84
5.	Armadani	67	67	74	71	74
6.	Alwira	70	70	82	74	79
7.	Denggan Marito	67	67	82	83	83
8.	Erna Laila	63	63	79	83	83
9.	Farel Antoni	62	62	80	82	82
10.	Farhan Tanjung	71	71	79	73	74
11.	Hasian Natata	67	67	80	83	83
12.	Hikbal Simamora	70	70	74	73	82
13.	Heri Saputra	70	70	82	85	91
15.	Meri Handayani	72	78	82	85	92
16.	Muhammad Rifai	75	75	82	84	87
17.	Nurintan Jaya	65	65	74	73	74
18.	Nursifa Khoiriyah	60	63	79	83	85
19.	Raisyah Elsalita	78	78	83	85	93
20.	Ervin	65	68	80	83	92
21.	Roma Prayuda	75	78	83	85	94
22.	Rio Mahendra	67	67	74	74	74
23.	Romi	63	63	82	84	87

	Mansyah					
24.	Dede Anriani	62	62	74	72	83
25.	Rosita	67	67	74	74	82
26.	Susi Susanti	68	68	74	74	82
27.	Sakinah Harahap	64	66	80	74	84
28.	Sonang Harahap	79	80	84	86	95
29.	Viyanti Prati Dini	75	75	82	84	93
30.	Mustika	62	62	72	79	84
31.	Affan Dinata	60	63	75	83	83
32.	Rahmad Nopri	64	64	80	83	83
33.	Nur Enda Syahwani	80	81	85	86	95
Jumlah Total		2162	2186	2518	2565	2709
Rata-rata		65,5	66,5	76,5	77,8	82
Nilai tertinggi		80	81	85	86	95
Nilai terendah		60	62	70	71	74
Persentase Ketuntasan		18%	21%	69%	72%	88%

Lampiran XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Guru : Parida Pane, S. Pd. I
Nama Sekolah : SD Negeri 100307 Tiangaras
Mata Pelajaran : PAI
Materi : Shalat
Kelas/Semester : VI/II (Genap)
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- K1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang di anutnya
- K2: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli
- K3: memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan ingin tahu tentang ilmu pengetahuan
- K4: mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Memahami pengertian shalat
- 1.2. Menjelaskan syarat-syarat shalat

C. Materi

Shalat

D. Indikator pencapaian kompetensi

1. Apa pengertian shalat?
2. Bagaimana syarat-syarat shalat?

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Siswa dapat Memahami pengertian shalat
2. Siswa dapat Menjelaskan syarat-syarat shalat

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

G. Media Pembelajaran

Poster

H. Alat dan Bahan

1. Spidol
2. White board

I. Sumber belajar

Buku *Pintar Ibadah*, Jakarta: Hak Cipta, 2005.

J. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmatb. Memotivasi siswa agar semangat belajar dan meluruskan niat karena Allah SWTc. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	5 Menit

	d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai	
1	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Mengamati</p> <p>1) Mencermati bacaan teks tentang pengertian dan syarat-syarat shalat</p> <p>b. Menanya</p> <p>1) Mengapa kita harus mengetahui tentang shalat</p> <p>c. Asosiasi</p> <p>1) Membuat kesimpulan materi pembelajaran, peserta didik perwakilan menyampaikan pemahaman</p>	35 Menit
2	<p>Penutup</p> <p>a. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>b. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p>	5 Menit

K. Penilaian Hasil Belajar

1. Evaluasi Kognitif
 - a. Jelaskan pengertian shalat?
 - b. Sebutkan syarat-syarat shalat?
2. Evaluasi Psikomotor :Rubrik Penilaian Prestasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	Keberanian	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1.	Aldo Pranata							
2.	Mustika							
3.	Armadani							
4.	Aprina Harahap							
5.	Ariansyah							
6.	Farel Antoni							
7.	Denggan Marito							
8.	Nur Enda Syahwani							
9.	Affan Dinata							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

3. Evaluasi Afektif (sikap)

Observasi (mengamati perilaku kontrol diri (terhadap teman sejawat atau orang lain).

Lembaran Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	Keberanian	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1.	Aldo Pranata							
2.	Mustika							
3.	Armadani							
4.	Aprina Harahap							
5.	Ariansyah							
6.	Farel Antoni							

7.	Denggan Marito							
8.	Nur Enda Syahwani							
9.	Affan Dinata							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

4= baik sekali A= 80-100

3= baik B= 70-79

602= cukup C=60-69

1= kurang D= <60

Mengetahui

Tiagaras, 2020

Kepala SD Negeri Tiagaras

guru mata pelajaran PAI

Rosmaini Harahap, S. Pd
19651212 198712 2 005

Parida Pane, S. Pd. I NIP:
NIP: 19681231 200801 2 028

Lampiran XII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Guru :Astri Sari Tanjung
Nama Sekolah : SD Negeri 100307 Tiangaras
Mata Pelajaran :PAI
Materi :Shalat
Kelas/Semester :VI/II (Genap)
Alokasi Waktu :1 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- K1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang di anutnya
K2: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli
K3: memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan ingin tahu tentang ilmu pengetahuan
K4:mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1.Mempraktekkan syarat-syarat shalat

C. Materi

Shalat

D. Indikator pencapaian kompetensi

1. Bagaimana syarat-syarat shalat?

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Siswa dapat Mempraktekkan syarat-syarat shalat

F. Metode Pembelajaran

Metode demonstrasi

G. Media Pembelajaran

Poster

H. Alat dan Bahan

1. Air bersih

I. Sumber belajar

Buku *Pintar Ibadah*, Jakarta: Hak Cipta, 2005.

J. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmatb. Memotivasi siswa agar semangat belajar dan meluruskan niat karena Allah SWTc. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajarand. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai	5 Menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none">a. Mengamati<ol style="list-style-type: none">1) mempraktekkan syarat-syarat shalatb. Menanya<ol style="list-style-type: none">1) Mengapa kita harus mempraktekkan tentang	35 Menit

1.	Aldo Pranata							
2.	Mustika							
3.	Armadani							
4.	Aprina Harahap							
5.	Ariansyah							
6.	Farel Antoni							
7.	Denggan Marito							
8.	Nur Enda Syahwani							
9.	Affan Dinata							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

3. Evaluasi Afektif (sikap)

Observasi (mengamati perilaku kontrol diri (terhadap teman sejawat atau orang lain).

Lembaran Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	Keberanian	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1.	Aldo Pranata							
2.	Mustika							
3.	Armadani							
4.	Aprina Harahap							
5.	Ariansyah							
6.	Farel Antoni							
7.	Denggan Marito							

8.	Nur Enda Syahwani							
9.	Affan Dinata							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

4= baik sekali A= 80-100

3= baik B= 70-79

2= cukup C=60-69

1= kurang D= <60

Mengetahui

Kepala SD Negeri Tiangaras

Rosmaini Harahap, S. Pd
19651212 198712 2 005

Tiangaras, 2020

guru mata pelajaran PAI

Parida Pane, S. Pd. I NIP:
NIP: 19681231 200801 2 028

Lampiran XIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Guru :Astri Sari Tanjung
Nama Sekolah : SD Negeri 100307 Tiangaras
Mata Pelajaran :PAI
Materi :Shalat
Kelas/Semester :VI/II (Genap)
Alokasi Waktu :1 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- K1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang di anutnya
- K2: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli
- K3: memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan ingin tahu tentang ilmu pengetahuan
- K4:mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1.Memahami cara mengerjakan shalat bagi laki-laki
- 1.2.Menjelaskan cara mengerjakan shalat bagi perempuan

C. Materi

Shalat

D. Indikator pencapaian kompetensi

1. Bagaimana cara mengerjakan shalat bagi laki-laki?
2. Bagaimana cara mengerjakan shalat bagi perempuan?

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Siswa dapat Memahami cara mengerjakan shalat bagi laki-laki
2. Siswa dapat Menjelaskan cara mengerjakan shalat bagi perempuan

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

G. Media Pembelajaran

Poster dan power point

H. Alat dan Bahan

1. Spidol
2. White board

I. Sumber belajar

Buku *Pintar Ibadah*, Jakarta: Hak Cipta, 2005.

J. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat b. Memotivasi siswa agar semangat belajar dan meluruskan niat karena Allah SWT c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang 	5 Menit

	akan dicapai	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Mengamati</p> <p>1) Mencermati cara mengerjakan shalat bagi laki dan cara mengerjakan shalat bagi perempuan</p> <p>b. Menanya</p> <p>1) Mengapa kita harus mengetahui tentang shalat</p> <p>c. Asosiasi</p> <p>1) Membuat kesimpulan materi pembelajaran, peserta didik perwakilan menyampaikan pemahaman</p>	35 menit
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>b. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p>	5 Menit

K. Penilaian Hasil Belajar

1. Evaluasi Kognitif
 - a. Jelaskan pengertian shalat?
 - b. Sebutkan syarat-syarat shalat?
2. Evaluasi Psikomotor :Rubrik Penilaian Prestasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	Keberanian	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1.	Aldo Pranata							
2.	Mustika							
3.	Armadani							
4.	Aprina Harahap							
5.	Ariansyah							
6.	Farel Antoni							
7.	Denggan Marito							
8.	Nur Enda Syahwani							
9.	Affan Dinata							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

3. Evaluasi Afektif (sikap)

Observasi (mengamati perilaku kontrol diri (terhadap teman sejawat atau orang lain).

Lembaran Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	Keberanian	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1.	Aldo Pranata							
2.	Mustika							
3.	Armadani							

Rosmaini Harahap, S. Pd
19651212 198712 2 005

Parida Pane, S. Pd. I NIP:
NIP: 19681231 200801 2 028

Lampiran XIV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Guru :Astri Sari Tanjung
Nama Sekolah : SD Negeri 100307 Tiangaras
Mata Pelajaran :PAI
Materi :Shalat
Kelas/Semester :VI/II (Genap)
Alokasi Waktu :1 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- K1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang di anutnya
- K2: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli
- K3: memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan ingin tahu tentang ilmu pengetahuan
- K4:mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1.Mempraktekkan cara mengerjakan shalat bagi laki-laki
- 1.2.Mendemosntrasikan cara mengerjakan shalat bagi perempuan

C. Materi

Shalat

D. Indikator pencapaian kompetensi

1. Bagaimana cara mengerjakan shalat bagi laki-laki?
2. Bagaimana cara mengerjakan shalat bagi perempuan?

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Siswa dapat mempraktekkan cara mengerjakan shalat bagi laki-laki
2. Siswa dapat mendemonstrasikan cara mengerjakan shalat bagi perempuan

F. Metode Pembelajaran

Metode demonstrasi

G. Media Pembelajaran

Poster

H. Alat dan Bahan

1. Sejadah
2. Mukenah

I. Sumber belajar

Buku *Pintar Ibadah*, Jakarta: Hak Cipta, 2005.

J. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmatb. Memotivasi siswa agar semangat belajar dan meluruskan niat karena Allah SWTc. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajarand. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai	5 Menit

2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Mengamati</p> <p>1) Mencermati cara mengerjakan shalat bagi laki-laki dan perempuan</p> <p>b. Menanya</p> <p>1) Mengapa kita harus mengetahui tentang shalat</p> <p>c. Asosiasi</p> <p>1) Membuat kesimpulan materi pembelajaran, peserta didik perwakilan menyampaikan pemahaman</p>	35 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>b. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p>	5 Menit

K. Penilaian Hasil Belajar

1. Evaluasi Kognitif
 - a. Bagaimana cara mengerjakan shalat bagi laki-laki?
 - b. Bagaimana cara mengerjakan shalat bagi perempuan?
2. Evaluasi Psikomotor :Rubrik Penilaian Prestasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	Keberanian	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1.	Aldo Pranata							
2.	Mustika							
3.	Armadani							
4.	Aprina Harahap							
5.	Ariansyah							
6.	Farel Antoni							
7.	Denggan Marito							
8.	Nur Enda Syahwani							
9.	Affan Dinata							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

3. Evaluasi Afektif (sikap)

Observasi (mengamati perilaku kontrol diri (terhadap teman sejawat atau orang lain).

Lembaran Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	Keberanian	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1.	Aldo Pranata							
2.	Mustika							
3.	Armadani							
4.	Aprina Harahap							

5.	Ariansyah							
6.	Farel Antoni							
7.	Dengan Marito							
8.	Nur Enda Syahwani							
9.	Affan Dinata							

Ket skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= baik sekali skor perolehan nilai= X 100 (skor maksimal 20)

3= baik

2= cukup

1= kurang

A= 80-100

B= 70-79

C= 60-69

D= <60

Mengetahui

Kepala SD Negeri Tiangaras

Rosmaini Harahap, S. Pd
196512121987122005

Tiangaras, 2020

guru mata pelajaran PAI

Parida Pane, S. Pd NIP:
NIP: 19681231 200801 2 028

Lampiran XIII

**NILAI SISWA SD NEGERI 100307 TIANGARAS MATERI SHALAT SEBELUM
MELAKUKAN PENELITIAN**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1.	Aldi Thaher	75	72
2.	Aldo Pranata	75	73
3.	Aprina Harahap	75	70
4.	Ariansyah	75	72
5.	Armadani	75	72
6.	Alwira	75	73
7.	Denggan Marito	75	74
8.	Erna Laila	75	71
9.	Farel Antoni	75	74
10.	Farhan Tanjung	75	73
11.	Hasian Natata	75	72
12.	Hikbal Simamora	75	80
13.	Heri Saputra	75	72
15.	Meri Handayani	75	81
16.	Muhammad Rifai	75	78
17.	Nurintan Jaya	75	76
18.	Nursifa Khoiriyah	75	73
19.	Raisyah Elsalita	75	75

20.	Ervin	75	76
21.	Roma Prayuda	75	80
22.	Rio Mahendra	75	73
23.	Romi Mansyah	75	72
24.	Dede Anriani	75	71
25.	Rosita	75	74
26.	Susi Susanti	75	75
27.	Sakinah Harahap	75	80
28.	Sonang Harahap	75	82
29.	Viyanti Prati Dini	75	80
30.	Mustika	75	74
31.	Affan Dinata	75	75
32.	Rahmad Nopri	75	74
33.	Nur Enda Syahwani	75	82
	Jumlah Total	2399	
	Rata-rata	72,6	
	Nilai Tertinggi	82	
	Nilai Terendah	70	
	Persentase ketuntasan	39%	

Lampiran XV

DOKUMENTASI

Pertemuan Pada Tahap Pra Siklus



Siklus I Pertemuan ke-I



Siklus I Pertemuan ke-II



Siklus II Pertemuan ke-I



Siklus II Pertemuan Ke-II

